

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN METODE
MAKE A MATCH DENGAN METODE CERAMAH PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH
ALIYAH ISLAMİYAH HESSA AIR GENTING
KECAMATAN AIR BATU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sajana Pendidikan Islam (S,Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RETNO DWI PRATIWI

NPM : 1401020074

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE
MAKE A MATCH DAN CERAMAH PADA MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH ISLAMİYAH
HESA AIR GENTING KEC. AIR BATU**

SKRIPSI

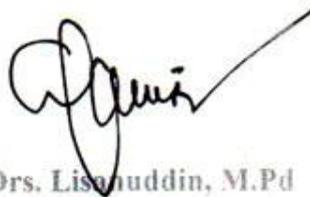
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi
Syarat-syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

RETNO DWI PRATIWI
NPM. 1401020074

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Drs. Lisnuddin, M.Pd

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Retno Dwi Pratiwi
NPM : 1401020074
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
HARI, TANGGAL : Selasa, 27 Maret 2018
WAKTU : 08.00 s.d selesai

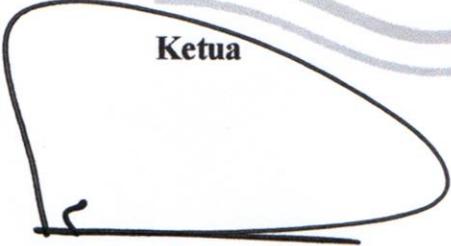
TIM PENGUJI

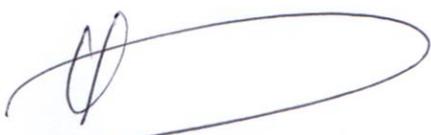
PENGUJI I : Junaidi, S.PdI, M.Si
PENGUJI II : Robie Fanreza, S.PdI, M.PdI

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris


Dr. Muhammad Qorib, MA


Zailani, S.PdI, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : **RETNO DWI PRATIWI**
N.P.M : 1401020074
Program Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Judul Skripsi : **PERBEDAAN HASIL BELAJAR DENGAN
MENGUNAKAN METODE MAKE A MATCH DAN
CERAMAH PADA MATA PELAJARAN AQIDAH
AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH ISLAMIYAH
HESA AIR GENTING KEC. AIR BATU**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Drs. L. Nuhammadin, M.Pd

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Dekan

Dr. MUHAMMAD QORIB, MA

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

ROBIE FANREZA, S.Pd.I, M.Pd.I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Drs. Lisanuddin, M.Pd

Nama Mahasiswa : Retno Dwi Pratiwi
NPM : 1401020074
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Perbedaan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode *Make A Match* dan Ceramah Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Islamiyah Hesa Air Genting Kec. Air Batu

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
13/2018 3	BAB III, BAB IV, Batasan masalah Penelitian Relevan		
	ABSTRAK		
	BAB V		
20/3 2018	Acc Sidang		

Medan, 20 Maret 2018

Dekan FAI

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Drs. Lisanuddin, M.Pd

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : Retno Dwi Pratiwi
NPM : 1401020074
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Perbedaan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode *Make A Match* dan Ceramah Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Islamiyah Hesa Air Genting Kec. Air Batu

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Lisnuddin'.

(Drs. Lisnuddin, M.Pd)

Disetujui oleh :
Ketua Jurusan

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Robie Farreza'.

(Robie Farreza, S.Pd.I, M.Pd.I)

Disetujui oleh :
Dekan

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Muhammad Qorib'.

(Dr. Muhammad Qorib, MA)

PERNYATAAN ORISINALITAS



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Retno Dwi Pratiwi
Jenjang Pendidikan : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
NPM : 1401020074

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Make A Match dengan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Islamiyah Hesa Air Genting Kecamatan Air Batu” merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 31 Maret 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

6000
ENAM RIBU RUPIAH

METERAI
TEMPEL
TGL. 20
92E3CAFF250485798

Retno Dwi Pratiwi

ABSTRAK

RETNO DWI PRATIWI, 1401020074. Perbedaan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Make a Match dan ceramah Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Islamiyah Hessa Air Genting Kecamatan Air Batu

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan Hasil Belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* dan Ceramah, pada pokok bahasan membiasakan akhlak terpuji husnudzan, raja' dan taubat di kelas X IPA di Madrasah Aliyah Islamiyah Hessa Air Genting tahun pelajaran 2017/2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPA Madrasah Aliyah Islamiyah Hessa Air Genting tahun pelajaran 2017/2018. Sedangkan sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas masing-masing 38 orang siswa pada kelas X IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA 2 sebagai kelas Kontrol. Kelas eksperimen menggunakan metode Pembelajaran *Make a Match*. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan memberikan perlakuan pada kelompok sampel penelitian kemudian diberikan pretes dan postes, sebagai alat pengumpul data digunakan instrumen tes dalam bentuk tes uraian, yaitu untuk soal pretes dan postes masing-masing sebanyak 10 soal dan telah dinyatakan valid oleh tim ahli. Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas tes. Normalitas diuji dengan menggunakan teknik lilliefors dan homogenitas dengan menggunakan uji F. Dari pengujian yang dilakukan diperoleh bahwa kedua sampel berdistribusi normal dan homogen. Dari analisa data selisih pretes dengan postes kemampuan pemecahan masalah siswa dengan menggunakan uji-t pada taraf $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,2641 > 1,667$ sehingga untuk uji hipotesisnya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar Akidah Akhlak siswa yang diajar dengan menggunakan metode *Make a Match* berbeda dengan metode pembelajaran Ceramah. dengan demikian terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar Akidah Akhlak siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* dan ceramah.

Kata Kunci : Metode Make a Match, Metode Ceramah, Hasil Belajar, Mata Pelajaran Akidah Akhlak

ABSTRACT

RETNO DWI PRATIWI, 1401020074. Differences in Learning Outcomes Using the Make a Match Method and lectures on the Subjects of Akidah Akhlak in Madrasah Aliyah Islamiyah Hessa Air Genting Kecamatan Air Batu

This study aims to determine whether there are differences in the results of student learning taught by using the method of learning Make a Match and Lecture, on the subject of familiarizing the morality of husnudzan, king and repentance in class X IPA in Madrasah Aliyah Islamiyah Hessa Air Genting year 2017 / 2018. Population in this research is all student of class X IPA Madrasah Aliyah Islamiyah Hessa Air Genting year lesson 2017/2018. While the sample in this study consists of two classes each 38 students in class X IPA 1 as experimental class and class X IPA 2 as a class Control. The experiment class uses the Make a Match Learning method. This research type is experiment by giving treatment to group of research sample then given pretes and postes, as data collecting instrument used test instrument in the form of test description, that is for the matter of pretest and postes respectively as many as 10 problem and have been declared valid by expert team. Before the hypothesis testers first tested the normality and homogeneity of the test. Normalities were tested using lilliefors and homogeneity techniques using F test. From the test it was found that both samples were normal and homogeneous distributed. From the data analysis of pretest difference with postes problem solving ability of students with menggunakan t-test at level = 0,05 obtained that is $2,2641 > 1,667$ so that to test its hypothesis rejected and accepted. So it can be concluded that the average learning outcomes Akidah Morals students who are taught by using the method Make a Match is different from the method of teaching Lecture. thus there is a significant difference between the learning result Akidah Akhlak students who are taught using the method of learning make a match and lecture.

Method of Make a Match, Method of Lecture, Learning Outcomes, Subjects of Akidah Akhlak

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Perbedaan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Make a Match dan ceramah Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Islamiyah Hessa Air Genting Kecamatan Air Batu”*

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan dan hambatan. Hal ini disebabkan sempitnya pengetahuan, pengalaman, dan wawasan penulis. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulis skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan, meskipun masih jauh dari sempurna.. untuk perbaikan skripsi ini penulis dengan senang hati menerima saran dan kritik yang bersifat membangun.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada Ayahanda Susanto dan Ibunda Sri Rahayu yang telah membesarkan dan mendidik ananda tanpa pamrih sampai sekarang serta selalu menyertai ananda dengan doa sampai ananda memperoleh gelar sarjanan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Susanto dan Ibunda Sri Rahayu yang telah bersusah payah memberikan dorongan dan motivasi serta bantuan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Dr. Agussani, M.AP.

3. Dekan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Dr. Muhammad Qorib, Wakil dekan I Bapak Zailani, MA dan wakil dekan III Munawir Pasaribu, MA.
4. Ketua Program Studi Bapak Robie Fanreza, M.Pd.I dan sekretaris program studi Hasrian Rudi, M.Pd.I yang memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
5. Pembimbing Drs. Lisanuddin, M.Pd yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang terbaik kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh staff biro Fakultas Agama Islam yang telah banyak membantu dalam bidang akademik.
7. Kepada Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Islamiyah Hessa Air Genting kecamatan Air Batu, yang telah memberikan izin dan data yang diperlukan kepada penulis dalam melakukan penelitian.
8. Abangda Aryo Bimo dan kakanda Fitri Adinanti Sihombing
9. Sahabat seperjuangan terkhusus kepada, Fahri Alfikri, Tri Suci Handayani, Rismawati, Denissa Larasati Irawan, Maghfirah Inzani Maulania Ginting, serta teman-teman yang lain yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu moril kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, bangsa dan nusa Wassalam.

Medan, 08 Maret 2018

Penulis,

Retno Dwi Pratiwi

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Istilah	4
D. Rusmusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Hasil Belajar.....	7
1. Pengertian Hasil Belajar	7
2. Tujuan dan Fungsi Hasil Belajar	7
3. Fungsi Penilaian Hasil Belajar	8
4. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	9
5. Prinsip Penilaian Hasil Belajar.....	11
B. Metode Pembelajaran	12
1. Pengertian Metode Pembelajaran	12
2. Jenis-jenis Metode Pembelajaran	13
C. Metode <i>Make a Match</i>	15
1. Pengertian Metode <i>Make a Match</i>	15

3. Persiapan Dalam Melakukan Metode <i>Make a Match</i>	17
4. Asumsi Penerapan Model <i>Make a Match</i>	18
5. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Make a Match</i>	19
6. Kelebihan Metode Pembelajaran <i>Make a Match</i>	20
7. Kekurangan Metode Pembelajaran <i>Make a Match</i>	21
D. Metode Ceramah	21
1. Metode Ceramah Model 1	21
2. Metode Ceramah Model 2	22
3. Metode Ceramah Model 3	23
4. Metode Ceramah Model 4	24
E. Mata Pelajaram Akidah Akhlak	25
1. Deskripsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak	25
2. Kompetensi Dasar dan Materi Akidah Akhlak	26
F. Penelitian Relevan	28
G. Kerangka Berfikir	29
H. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Metode Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Variabel Penelitian	32
E. Defenisi Operasional	32
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Pengumpulan Data	34
H. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38

2. Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa	39
3. Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa	42
4. Pengujian Hipotesis Hasil Belajar Siswa	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Selisih Skor Kemampuan Pemecahan Masalah Pendidikan Agama Islam Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	38
Tabel 4.2	Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data Selisih Kemampuan Pemecahan Masalah	39
Tabel 4.3	Data Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Pemecahan Masalah	
	Tabel 4.4 Ringkasan Rata-rata Selisih Pretes dan Postes Kemampuan Pemecahan Masalah Kedua Kelas	39
Tabel 4.4	Ringkasan Rata-rata Selisih Pretes dan Postes Hasil Belajar Kedua Kelas.....	40
Tabel 4.5	Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Kemampuan Pemecahan Masalah	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I.1. Alur Kerangka Berfikir Penelitian	29

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 RPP
- Lampiran 3 Lembar Tes
- Lampiran 4 Data Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Eksperimen
- Lampiran 5 Data Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Kontrol
- Lampiran 6 Data Selisih Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
- Lampiran 7 Perhitungan Selisih Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku Kemampuan Awal dan Akhir Pemecahan Masalah Siswa
- Lampiran 8 Perhitungan Uji Normalitas Data Selisih Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
- Lampiran 9 Perhitungan Uji Homogenitas data Selisih Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Eksperimen dan Kontrol
- Lampiran 10 Perhitunagan Uji Hipotesis Kemampuan Pemecahan Masalah
- Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 12 Data Sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah daya upaya untuk memberi tuntunan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan bathin yang setinggi-tingginya. Dalam Islam pendidikan sangat panjang, yaitu sejak lahir/dari ayunan sampai meninggal dunia. Sebagaimana hadits Nabi SAW menjelaskan, yang artinya “Tuntutlah Ilmu dari buaian sampai keliang lahat”. Selama manusia hidup di dunia ini dia harus menempuh pendidikan. Pendidikan memerlukan waktu yang panjang ini disebut dengan *Life Long Education* atau pendidikan seumur hidup.¹

Pendidikan Islam bertujuan membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmaniyah maupun ruhaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia, dan alam semesta. Pendidikan Islam bertolak dari pandangan Islam tentang manusia. Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang mempunyai dua fungsi sekaligus mencakup dua tugas pokok pula. Fungsi pertama: manusia sebagai khalifah Allah di Bumi; makna ini mengandung arti bahwa manusia diberi amanah untuk memelihara, merawat, memanfaatkan serta melestarikan alam raya. Fungsi kedua: manusia adalah makhluk Allah yang diberi tugas untuk menyembah dan mengabdikan kepada-Nya. Selain itu manusia memiliki potensi lahir bathin. Potensi lahir adalah unsur fisik yang dimiliki manusia. Adapun potensi batin adalah unsur batin yang dimiliki manusia yang dapat dikembangkan ke arah kesempurnaan. Berdasarkan konsep Islam tentang manusia itulah yang di aplikasikan ke dalam konsep pendidikan

¹ Rosdiana A. Bakar, *Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis 2008), h. 9

Islam, yang kaitan ini sesungguhnya pendidikan Islam adalah pendidikan yang berkeeseimbangan.²

Agar terciptanya tujuan pendidikan yang utuh, dibutuhkan pula pembelajaran yang efektif. Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran, merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan kependidikan. Banyak upaya yang telah dilakukan, meskipun disadari bahwa apa yang telah dicapai belum sepenuhnya memberikan kepuasan sehingga menuntut renungan, pemikiran dan kerja keras untuk masalah yang dihadapi. Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran.³

Dalam perbaikan proses pembelajaran ini peranan guru sangat penting, yaitu menetapkan metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena sasaran proses pembelajaran adalah siswa belajar, maka dalam menetapkan metode pembelajaran, fokus perhatian guru adalah pada upaya membelajarkan siswa. Sesungguhnya mengajar hendaknya dilakukan dengan metode pembelajaran atau cara yang efektif agar diperoleh hasil yang baik. Oleh karena itu diperlukan kemampuan mengajar yang baik pula dengan menguasai metode pembelajaran, selain diperlukan pula sikap mental untuk mau memperbaiki atau meningkatkan kemampuan mengajar. guru harusnya mampu menentukan metode pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa. Jadi, metode pembelajaran yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar siswa belajar.⁴

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam perspektif Islam*, (Bandung: Rosda 2014), h.7

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Kencana Prenada Media 2006), h.4

⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Prenadamedia Group 2014), h.16-18

mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Tetapi masih banyak guru di Indonesia yang tidak menerapkan metode metode yang ada. Bahkan banyak guru yang tidak mengerti tentang metode pembelajaran. Sehingga banyak siswa yang merasa bosan dan malas belajar karena kebanyakan guru cenderung hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja. Alangkah baiknya seorang guru harus menggunakan beberapa metode agar guru bisa membandingkan metode manakah yang cocok agar siswa bersemangat saat belajar.⁵

Oleh karena itu penting menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu termotivasi dan ingin terus belajar. Karena masih banyak siswa yang kurang serius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, banyak siswa yang tidak memperhatikan guru, hanya fokus dengan gadget, ada juga siswa yang asyik bercerita dengan siswa yang lain pada saat guru sedang menjelaskan pembelajaran. Bertitik tolak dari latar belakang di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan membandingkan kedua macam metode pembelajaran di salah satu Sekolah Menengah Atas yaitu Madrasah Aliyah Islamiyah Hessa Air Genting dengan judul penelitian **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode *Make a Match* Dengan Metode *Ceramah* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Islamiyah Hessa Air Genting”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Islamiyah Hessa Air Genting masih menggunakan satu metode saja, sehingga siswa masih terlihat belum aktif dalam proses pembelajaran
2. Banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru

⁵ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung; Cv Wacana Prima, 2016), h.1

3. Beberapa siswa sibuk dengan kegiatan yang lain seperti fokus pada gadget, mengobrol dengan siswa yang lain, mengerjakan tugas diluar mata pelajaran yang diajarkan
4. Guru belum menerapkan metode pembelajaran *Make a Match* dan hanya mendominasi pada metode Ceramah

C. Batasan Masalah

Agar tidak mengalami kesulitan karena luasnya pembahasan penelitian ini, maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa dalam mempelajari bidang studi Akidah Akhlak materi Akhlak Terpuji
2. Dalam pembelajaran Akhlak terpuji digunakan Metode *Make a Match* dan Ceramah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Make a Match* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Islamiyah Hessa Air Genting?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Ceramah Match pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Islamiyah Hessa Air Genting?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Make a Match* dengan metode Ceramah pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Islamiyah Hessa Air Genting?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Make a Match* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Islamiyah Hessa Air Genting.
2. Hasil belajar siswa yang menggunakan metode Ceramah pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Islamiyah Hessa Air Genting.
3. Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Make a Match* dengan metode ceramah pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Islamiyah Hessa Air Genting.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya dalam bidang ilmu pendidikan serta membantu memahami teori-teori tentang penggunaan metode pembelajaran.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menggunakan metode pembelajaran selain dari metode ceramah

- b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah awasan dan pengetahuan sebagai bekal mengajar setelah selesai pendidikan formal

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Melalui proses belajar seseorang akan mengalami perubahan dalam tingkah lakunya sebagai hasil belajar yang dilakukannya. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih dibandingkan dengan sebelumnya. Hasil belajar meliputi beberapa aspek yakni aspek efektif, kognitif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat memberikan gambaran yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa.⁶

Menurut Gagne, hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori-kategori. Adapun menurut Agus mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Penegertian hasil (product) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahannya input secara fungsional.⁷

2. Tujuan dan Fungsi Penilaian Hasil Belajar

1) Tujuan Umum

- a) Menilai pencapaian kompetensi siswa
- b) Memperbaiki proses pembelajaran
- c) Sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar siswa

⁶ Kartawidjaja dan Eddy Soewardi, *Pengukuran Dan Hasil Evaluasi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta ,1999) h.47.

⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (yogyakarta: Pustaka Belajar,2008), h.42

2) Tujuan Khusus

- a) Mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa
- b) Mendiagnosis kesulitan belajar
- c) Memberikan umpan balik atau perbaikan proses belajar mengajar
- d) Menentukan kenaikan kelas
- e) Memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.⁸

3. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, tentunya tidak hanya dipengaruhi oleh guru saja, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya. Dengan diketahuinya beberapa faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, maka kegiatan belajar dapat ikut serta untuk meningkatkan hasil belajar yang akan diperoleh.⁹

Dimiyati dan Mudijono mengemukakan beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1) Faktor Internal

- a) Sikap terhadap belajar
- b) Motivasi belajar
- c) Konsentrasi belajar
- d) Mengelola bahan belajar
- e) Menyimpan perolehan hasil belajar
- f) Menggali hasil belajar yang tersimpan
- g) Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar
- h) Rasa percaya diri siswa
- i) Intelegensi dan keberhasilan belajar
- j) Kebiasaan belajar

⁸ *Ibid*, h. 57.

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2009), h.150

2) Faktor Eksternal

- a) Guru sebagai pembina siswa belajar
- b) Prasarana dan sarana pembelajaran
- c) Kebijakan penilaian
- d) Lingkungan sosial siswa disekolah
- e) Kurikulum sekolah¹⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat dirangkum bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang meliputi beberapa aspek dalam diri peserta didik. Hasil belajar juga mempunyai tujuan khusus dan tujuan umum. Untuk meningkatkan hasil belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal (yang berasal dari peserta didik) dan eksternal (yang berasal dari luar peserta didik). Dalam penelitian ini yang dimaksudkan hasil belajar oleh peneliti adalah hasil dari proses belajar yang ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan guru terhadap pemahaman, penguasaan, pengetahuan materi pelajaran yang ditunjukkan oleh peserta didik.¹¹

4. Jenis –jenis Hasil Belajar

Hasil belajar dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau pembentukan tingkah laku seseorang antara lain:

1. Kebiasaan yaitu cara bertindak yang dimiliki seseorang dan diperoleh melalui belajar. Cara tersebut bersifat tetap dan otomatis, selama hubungan antara individu yang bersangkutan dengan obyek tindaknya itu konstan. Kebiasaan pada umumnya dilakukan tanpa disadari sepenuhnya.
2. Keterampilan yaitu perubahan tingkah laku yang tampak sebagai akibat kegiatan otot dan digerakkan serta dikoordinasikan oleh system syaraf. Keterampilan dilakukan secara sadar dan penuh perhatian, tidak seragam serta memerlukan latihan yang berkesinambungan.

¹⁰*Ibid*, h.80.

¹¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), h.49.

3. Akumulasi presepsi, dengan belajar seseorang dapat memperoleh presepsi yang banyak mengenai berbagai hal, misalnya pengenalan simbol, angka atau pengertian dengan benda yang konkrit.
4. Asosiasi dan hafalan. Teori asosiasi mengatakan bahwa belajar terjadi dengan ulangan atau pembiasaan, dimana anak diberikan stimulus sehingga menimbulkan reaksi. Hafalan adalah seperangkat ingatan mengenai sesuatu sebagai hasil dan penguatan melalui asosiasi, baik asosiasi wajar maupun yang dibuat-buat.
5. Pemahaman dan konsep. Konsep diperoleh melalui belajar secara rasional. Pemahaman diperoleh dengan mencari jawaban atas pertanyaan mengapa dan bagaimana.
6. Sikap adalah pemahaman, perasaan, serta kecenderungan bertindak seseorang terhadap sesuatu. Sikap terbentuk karena belajar dan dapat terbentuk positif, netral ataupun negatif
7. Nilai merupakan tolak ukur untuk membedakan yang baik dan yang jahat. Nilai diperoleh melalui belajar yang bersifat etis. Perolehan nilai dapat terjadi secara bertahap mulai dari kepatuhan atau mempersamakan diri dan internalisasi.
8. Moral dan Agama. Moral merupakan penerapan nilai-nilai dalam kaitannya dengan kehidupan bersama dengan manusia lain. Sedangkan agama merupakan penerapan nilai-nilai yang bersifat transendental dan ghaib. Dalam hal ini dikenal dengan konsep Tuhan dan iman kepadanya.

Adapun jenis-jenis hasil belajar menurut Gagne dapat dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu :

- 1) Informasi verbal
- 2) Keterampilan intelektual
- 3) Strategi kognitif
- 4) Sikap
- 5) Keterampilan motoris¹²

¹² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Surakarta: Pustaka Belajar, 2008), h.46

5. Prinsip Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dalam pendidikan dilaksanakan atas dasar prinsip-prinsip yang jelas sebagai landasan pijak. Prinsip dalam hal ini berarti rambu-rambu atau pedoman yang perlu dipegangi dalam melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar.¹³ Untuk itu, dalam melaksanakan kegiatan penilaian harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

a) Valid

Penilaian hasil belajar harus mengukur apa yang seharusnya diukur dengan menggunakan jenis tes yang terpercaya atau sahih. Artinya adanya kesesuaian alat ukur dengan fungsi pengukuran. Dan sasaran pengukuran. Apabila alat ukur tidak memiliki kesahihan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka data yang masuk juga salah dan kesimpulan yang ditarik juga menjadi salah.

b) Mendidik

Penilaian hasil belajar harus memberikan sumbangan positif pada pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, PBK harus dinyatakan dan dapat dirasakan sebagai penghargaan untuk memotivasi siswa yang berhasil dan sebagai pemicu semangat untuk meningkatkan hasil belajar bagi yang kurang berhasil, sehingga keberhasilan dan kegagalan siswa harus tetap diapresiasi dalam penilaian.

c) Berorientasi pada kompetensi

Penilaian hasil belajar harus menilai pencapaian kompetensi siswa yang meliputi seperangkat pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai yang terefleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dengan berpijak pada kompetensi ini, maka ukuran-ukuran keberhasilan pembelajaran akan dapat diketahui secara jelas dan terarah.

d) Adil dan Obyektif

Penilaian hasil belajar harus mempertimbangkan rasa keadilan dan keobyektifitas siswa, tanpa membeda-bedakan jenis kelamin, latar belakang budaya, dan berbagai hal yang memberikan kontribusi pada

¹³*Ibid*, h.90

pembelajaran. Sebab ketidakadilan dalam penilaian, dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa, karena mereka merasa dianaktirikan.

e) Terbuka

Penilaian hasil belajar hendaknya dilakukan secara terbuka bagi berbagai kalangan, sehingga keputusan tentang keberhasilan siswa jelas bagi pihak-pihak yang berkepentingan, tanpa ada rekayasa atau sembunyi-sembunyi yang dapat merugikan semua pihak.

f) Menyeluruh

Penilaian hasil belajar harus dilakukan secara menyeluruh, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta berdasarkan pada strategi dan prosedur penilaian dengan berbagai bukti hasil belajar siswa yang dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak.¹⁴

B. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran¹⁵

Pupuh Faturrohman mengatakan bahwa metode secara berarti “cara”. Dalam pemaknaan yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “mengajar” sendiri berarti memberi pelajaran¹⁶

¹⁴ Sudjono, h.85.

¹⁵ Mustakim Zaena, *Strategi dan Metode Pembelajaran* (Pekalongan: Stan Press, 2007), h.39

¹⁶ Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran* (Medan: Media Persada, 2012), h.1

Sementara itu, Hamzah B.Uno mengatakan bahwa metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi pembelajaran yang berbeda. Oleh karena itu, ia mengatakan lebih lanjut bahwa “variabel metode pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu :

1. Strategi pengorganisasian
2. Strategi penyampaian
3. Strategi pengelolaan belajar mengajar

Dengan demikian, secara ringkas dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara penyajian materi ajar kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan yang diinginkan.¹⁷

2. Jenis –jenis Metode Pembelajaran

Secara umum, ada beberapa jenis-jenis metode pembelajaran diantaranya:

- 1) Metode *Ceramah*, yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini biasanya guru memberikan uraian mengenai topik tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu.
- 2) Metode *Make a Match*, adalah pembelajaran yang teknik pengajarnya dengan mencari pasangan melalui kartu pertanyaan dan jawaban yang harus ditemukan dan didiskusikan oleh pasangan siswa tersebut.
- 3) Metode *tanya jawab*, adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang berfikir dan membimbing peserta didik dalam mencapai kebenaran.

¹⁷*Ibid*, h.2

- 4) Metode *Eksperimen*, adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.
- 5) Metode *diskusi*, adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswi dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pertanyaan atau pernyataan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.
- 6) Metode *Team Teaching*, adalah cara penyampaian materi ajar kepada siswa dengan melibatkan beberapa orang guru di dalam maupun diluar kelas sekaligus. Dengan Team Teaching berarti guru tidak berdiri seorang saja, akan tetapi lebih dari satu. Begitupun juga dengan pertanggungjawabannya, dimana guru yang menjadi team dalam satu unit pembelajaran ikut bertanggungjawab baik dari sudut perencanaan, pelaksanaan, maupun tahap evaluasinya.
- 7) Metode *proyek*, adalah suatu cara penyajian materi ajar dengan mencari pembuktian dan kebenaran berdasarkan hasil kerja yang diberikan kepada siswa secara individu atau kelompok dari masalah yang diajarkan, sehingga ketemu jawaban yang mendekati kebenaran
- 8) Metode *hafalan*, adalah suatu cara penyajian materi ajar dengan meminta siswa untuk menghafalkan materi tersebut di luar kepala. Jadi masing-masing siswa menghafal materi yang diajarkan yang kemudian dilafazkan didepan guru. Dengan demikian metode hafalan ini pada intinya adalah menghafalkan materi ajar sampai terhafal oleh masing-masing siswa.
- 9) Metode *keteladanan*, adalah suatu cara penyampaian materi ajar dengan terlebih dahulu guru melaksanakannya yang kemudian siswa mengikutinya secara kontinu dan berkesinambungan. Metode ini tidak menuntut banyak tuturan lisan dari seorang guru, akan tetapi menuntut pada implementasi pada perbuatan guru itu sendiri yang akhirnya ditiru oleh peserta didik.

10) Metode *Tutor Sebaya*, adalah cara penyajian bahan ajar dengan memanfaatkan siswa yang lainnya belum. Dengan memanfaatkan siswa yang ada, maka proses pembelajaran berlangsung dari siswa, oleh siswa, dan untuk siswa. Sementara gurunya memantau, jika ada yang tidak paham maka siswa dapat bertanya pada guru.¹⁸

C. Metode *Make a Match*

1. Pengertian Metode *Make a Match*

Metode pembelajaran *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan Lorna Curran. Ciri utama model pembelajaran *Make a Match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan dari teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia.

Karakteristik model pembelajaran *Make a Match* adalah memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Pelaksanaan *model Make a Match* harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Siswa yang pembelajarannya dengan model *Make a Match* aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna.¹⁹

Menurut Rusman model *Make a Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif didasarkan atas falsafah *homo homini socius*, falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Metode *Make a Match* melatih siswa untuk memiliki sikap sosial yang baik dan melatih kemampuan siswa dalam bekerja sama disamping melatih kecepatan berfikir siswa. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran. Salah satu cara keunggulan teknik ini

¹⁸ Amin, 45 *Model Pembelajaran Spektakuler* (Lampung: Ar-RuzzMedia, 2016), h.52

¹⁹ Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Rembang: Ar-Ruzz Media 2014), h.98

adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

Suytno mengungkapkan bahwa metode *Make a Match* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya.²⁰

Dari uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa *Make a Match* adalah teknik mengajar dengan mencari pasangan. Salah satu keunggulannya adalah siswa belajar sambil menguasai konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

2. Tujuan Metode *Make a Match*

Tujuan dari pembelajaran dengan metode *Make a Match* adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok. Siswa dilatih berfikir cepat dan menghafal cepat sambil menganalisis dan berinteraksi sosial.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, sangat mempengaruhi dalam memilih metode pembelajaran. Setidaknya ada tiga tujuan penerapan metode *Make a Match*, yaitu:

1. Pendalaman materi
2. Menggali materi; dan
3. Untuk selingan

Pengembang metode pembelajaran *Make a Match* pada mulanya merancang metode ini untuk pendalaman materi. Siswa melatih penguasaan materi dengan cara memasang antara pertanyaan dan jawaban. Jika tujuan ini yang dipakai, maka harus membekali dulu siswa dengan materi yang akan dilatihkan. Guru dapat menjelaskan materi, atau memberi tugas siswa untuk membaca materi terlebih dahulu, sebelum menerapkan metode ini. Prinsipnya, siswa harus mempunyai pengetahuan tentang materi yang akan dilatihkan

²⁰ Istarani, *Jilid 1 58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada,2016), h.201-202

terlebih dahulu. Baru setelah itu menggunakan model pembelajaran *Make a Match* ini.

Lain halnya, jika ingin memakai tujuan ke dua, untuk menggali materi. Guru tidak perlu membekali siswa dengan materi, karena siswa sendiri yang akan membekali dirinya sendiri. Cara yang ditempuh adalah menulis pokok-pokok materi pada potongan kertas. Lalu, bagikan potongan kertas itu pada siswa secara acak. Mintalah siswa untuk mencocokkan/memasangkan potongan kertas tersebut menjadi satu materi utuh. Siswa yang sudah menemukan pasangannya, secara otomatis menjadi satu kelompok.

Selanjutnya, minta agar tiap kelompok bekerja sama menyusun materi secara utuh. Setelah semua kelompok selesai menyusun materi, minta setiap kelompok untuk melakukan presentasi. Jangan lupa, menekankan agar semua kelompok memperhatikan dan memerikan tanggapan pada kelompok yang sedang presentasi.

Metode *Make a Match* juga dapat dipakai sebagai selingan. Apabila selingan yang menjadi tujuan, maka cukup melakukannya sesekali saja. Teknik yang dipakai sama dengan teknik mencari pasangan untuk mendalami materi.

3. Persiapan Dalam melakukan *Make a Match*

Setiap pembelajaran aktif atau inovatif membutuhkan persiapan, tidak terkecuali metode *Make a Match*. Sebelum menerapkannya di kelas, perlu menyiapkan hal-hal dibawah ini:

a. Model *Make a Match* mendalami/melatih

1. Buatlah beberapa pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari (jumlahnya tergantung tujuan pembelajaran). Tulis dalam kartu-kartu pertanyaan.
2. Buatlah kunci jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah anda buat. Tulis dalam kartu-kartu jawaban. Akan lebih baik jika kartu pertanyaan dan kartu jawaban berbeda warna.
3. Buatlah aturan yang berisi penghargaan bagi siswa yang gagal (anda dapat membuat aturan ini bersama-sama dengan siswa).

4. Sediakan lembaran untuk mencatat pasangan-pasangan yang berhasil sekaligus untuk penskoran presentasi.

b. Model *Make a Match* Menggali Materi

1. Materi yang akan anda ajarkan pecahkan menjadi beberapa sub materi.
2. Buatlah kata-kata kunci atau gambaran dari setiap sub materi tersebut, lalu ditulis dalam lembaran-lembaran kertas.
3. Siapkan beberapa lembar kertas plano untuk menempelkan lembaran-lembara kertas.
4. Siapkan kertas HVS secukupnya untuk menuliskan hasil kerja kelompok.

4. Asumsi Penerapan Model *Make a Match*

Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *Make a Match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu-kartu berisi pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Langkah berikutnya adalah guru membagi komunitas kelas menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kertu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban-jawaban. Kelompok ketiga adalah kelompok penilai. Aturlah posisi kelompok-kelompok tersebut berbentuk huruf U. Upayakan kelompok pertama dan kelompok kedua berjajar saling berhdapan. Jika masing-masing kelompok sudah berada di posisi yang telah ditentukan, maka guru membunyikan pluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kedua saling bergerak merekapun bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok. Berikan kepada mereka kesempatan berdiskusi. Ketika mereka berdiskusi alangkah baiknya jika ada musik instrumentalia yang lembut mengiringi aktivitas belajar mereka. Hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban.

Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok. Setelah penilaian selesai dilakukan, aturlah sedemikian rupa kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu kemudian memposisikan dirinya menjadi kelompok penilai. Sementara, kelompok penilai pada sesi pertama tersebut di atas dipecah menjadi dua, sebagian anggota memegang kartu pertanyaan dan sebagian lainnya memegang kartu jawaban. Posisikan mereka dalam bentuk huruf U. Guru kembali membunyikan peluitnya menandai pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban. Berikutnya adalah masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya melalui penilai.

Perlu diketahui bahwa tidak semuanya peserta didik baik yang berperan sebagai pemegang kartu pertanyaan, pemegang kartu jawaban, maupun penilai mengetahui dan memahami secara pasti apakah betul kartu pertanyaan-jawaban yang mereka pasang sudah cocok. Demikian halnya dengan peserta didik kelompok penilai. Mereka juga belum mengetahui pasti apakah penilaian mereka benar atas pasangan pertanyaan-jawaban. Berdasarkan kondisi inilah guru memfasilitasi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk menguniformasikan hal-hal yang telah mereka lakukan yaitu memasang pertanyaan-jawaban dan melaksanakan penilaian.

5. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Make a Match*

Langkah-langkah model pembelajaran *Make a Match* (membuat pasangan) ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok atau sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- 2) Setiap peserta didik mendapatkan satu kartu.
- 3) Tiap peserta didik mendapatkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.

- 4) Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
- 5) Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- 6) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- 7) Demikian seterusnya.
- 8) Kesimpulan/penutup.

6. Kelebihan Metode Pembelajaran *Make a Match*

Kelebihan metode pembelajaran *Make a Match* adalah :

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
- 2) Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan.
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 4) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.
- 5) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Model pembelajaran *Make a Match* baik digunakan manakala guru menginginkan kreativitas berfikir siswa, sebab melalui pembelajaran seperti ini siswa diharapkan mampu untuk mencocokkan pertanyaan dengan jawaban yang ada di dalam kartu. Oleh karena itu, kelebihan model seperti ini adalah:

- 1) Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu.
- 2) Meningkatkan kreativitas belajar siswa.
- 3) Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- 4) Dapat menumbuhkan kreativitas berfikir siswa, sebab melalui pencocokan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh dengan sendirinya.

- 5) Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru.

7. Kekurangan Metode Pembelajaran *Make a Match*

Kelemahan Metode Pembelajaran *Make a Match* adalah:

- 1) Jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.
- 2) Pada awal-awal penerapan metode, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.
- 3) Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan.
- 4) Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu.
- 5) Menggunakan metode ini terus menerus akan menimbulkan kebosanan.

Pada pandangan lain diketahui bahwa adapun yang menjadi kelemahan model ini adalah :

- 1) Sulit bagi guru mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus.
- 2) Sulit mengatur ritme atau jalannya proses pembelajaran.
- 3) Siswa kurang menyerapi makna pembelajaran yang ingin disampaikan karena siswa hanya sekedar permainan saja.
- 4) Sulit untuk mengkonsentrasikan anak.²¹

D. Metode Ceramah

1. Metode Ceramah Model 1

Metode *ceramah* model 1 adalah tipe belajar paling klasik dan kuno dalam metode pembelajaran manusia. Teknik ini menggunakan cara guru berceramah (atau berceerita) dan murid menndengarkan.guru menjelaskan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi objek pembelajaran secara lisan, sedangkan murid mendengarkan dan berusaha memahaminya dengan seksama.

²¹*Ibid*, h.203-213

Keunggulan:

- 1) Mudah dilakukan
- 2) Sederhana
- 3) Tidak banyak memerlukan waktu, tenaga, biaya, dan alat bantu pembelajaran lain, kecuali sebatas pengeras suara. Itupun bila dirasa perlu

Kelemahan:

- 1) Terlalu mengandalkan kemampuan lisan guru.
- 2) Bersifat serah: guru memberi dan murid menerima.
- 3) Tidak ada peran aktif siswa untuk belajar
- 4) Potensi intelektual siswa cenderung diabaikan.
- 5) Tidak ada komunikasi antara guru dengan siswa.

2. Metode Ceramah Model 2

Metode *ceramah* model 2 hampir sama dengan metode *ceramah* model 1. Guru bercerita (atau berceramah), murid mendengarkan dan berusaha memahaminya dengan seksama. Bedanya, pada metode ceramah model 2, siswa diwajibkan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru. Ada peran aktif siswa untuk mengulang isi materi yang disampaikan guru dalam bentuk catatan tertulis.

Keunggulan:

- 1) Pengetahuan yang diberikan guru lebih mudah dihafal siswa.
- 2) Pengetahuan yang diberikan guru lebih mudah dipahami siswa.
- 3) Mempunyai peran aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru.
- 4) Pengetahuan yang diperoleh tidak mudah hilang karena telah tersimpan dalam bentuk catatan tertulis disamping memori ingatan siswa.

Kelemahan:

- 1) Siswa memerlukan waktu yang lebih untuk belajar karena harus mencatat.

- 2) Jika siswa memiliki kemampuan menulis yang rendah, maka ia akan tertinggal dari isi materi yang disampaikan guru. Disamping itu, ia juga akan tertinggal dari siswa yang lainnya.
- 3) Memerlukan alat bantu belajar tambahan seperti kertas, buku, pena, pensil, penghapus, tip ex, penggaris, busur, jangka, dan alat tulis lainnya.

3. Metode Ceramah Model 3

Metode *ceramah* model 3 hampir sama dengan metode *ceramah* model 1 dan 2. Guru bercerita (atau berceramah), murid mendengarkan dan berusaha memahaminya dengan seksama. Bedanya, pada metode *ceramah* model 3, siswa tidak hanya diwajibkan mencatat apa yang dijelaskan, tetapi juga menjawab pertanyaan yang disampaikan guru dalam bentuk catatan tertulis dan guru mengulangi isi ceramahnya dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan lisan kepada murid. Tujuannya adalah untuk meyakinkan diri bahwa siswa tahu dan paham benar tentang isi materi yang diajarkannya.

Keunggulan:

- 1) Pengetahuan yang diberikan guru lebih mudah dihafal siswa.
- 2) Pengetahuan yang diberikan guru lebih mudah dipahami siswa.
- 3) Siswa mempunyai peran aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru.
- 4) Ada komunikasi kedua belah pihak, baik dari pihak guru sebagai pemberi dan murid sebagai penerima informasi.
- 5) Pengetahuan yang diperoleh siswa cenderung lebih lengkap Dan sempurna.

Kelemahan:

- 1) Guru dituntut untuk memahami lebih dalam mengenai isi materi pengetahuan yang disampaikannya.
- 2) Memerlukan banyak waktu, tenaga, dan kemampuan simetris pemikiran guru agar siswa tahu, mengerti, dan paham benar tentang isi materi informasi pengetahuan yang disampaikannya.

- 3) Guru dituntut untuk memahami tingkat kecerdasan dan daya tangkap nalar siswa agar tidak menjadi salah komunikasi ketika menyampaikan isi materi pengetahuan yang dimilikinya pada siswa.

4. Metode Ceramah Model 4

Metode *ceramah* model 4 hampir sama dengan model 3. Guru bercerita (atau berceramah), murid mendengarkan dan berusaha memahaminya dengan seksama. Selama proses pembelajaran, siswa diwajibkan mencatat apa yang dijelaskan sekaligus menjawab pertanyaan yang disampaikan guru. Siswa aktif mengulang isi materi yang disampaikan dalam bentuk catatan tertulis dan guru mengulangi isi ceramahnya dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan lisan kepada murid.

Pada akhir pembelajaran, guru memberi siswa tugas mandiri yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Tugas ini seyogianya (disarankan) merupakan pengembangan materi yang baru disampaikan guru, bukan pengulangan. Dengan demikian, siswa dituntut untuk berpikir lebih kritis, logis dan analitis terhadap isi materi yang baru saja diterimanya.

Keunggulan:

- 1) Pengetahuan yang diberikan guru lebih mudah dihafal siswa.
- 2) Pengetahuan yang diberikan guru lebih mudah dipahami siswa.
- 3) Siswa mempunyai peran aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru.
- 4) Ada komunikasi kedua belah pihak baik dari pihak guru sebagai pemberi dan murid sebagai penerima informasi.
- 5) Pengetahuan yang dimiliki siswa dapat berkembang.
- 6) Guru dapat menilai kemampuan individu siswa tanpa harus melakukan uji kompetensi atau evaluasi atau tes tertulis selama pelajaran berlangsung.

Kelemahan:

- 1) Guru dituntut untuk memahami lebih dalam mengenai isi materi pengetahuan yang disampaikan.
- 2) Memerlukan banyak waktu, tenaga, dan kemampuan sistematis pemikiran guru agar siswa tahu, mengerti, dan paham benar tentang isi materi informasi pengetahuan yang disampaikan.
- 3) Guru dituntut untuk memahami tingkat kecerdasan dan daya tangkap nalar siswa agar tidak terjadi salah komunikasi ketika menyampaikan isi materi pengetahuan yang dimilikinya pada siswa.
- 4) Memerlukan sumber-sumber pengetahuan yang lebih banyak, baik dalam bentuk buku-buku bacaan yang memiliki tema/topik yang sama maupun sumber-sumber informasi lain seperti internet, najalah, koran, radio, televisi, atau artikel karya ilmiah lain pendukung materi yang diberikan guru.²²

E. Mata Pelajaran Akidah Akhlak**1. Deskripsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Menurut bahasa akidah akhlak berasal dari bahasa Arab yang artinya mengikat atau mengadakan perjanjian, yang tersimpul kukuh dalam hati, bersifat mengikat, dan mengandung perjanjian. menurut sumber lain akidah diartikan yang dipercayai hati. penggunaan kata akidah, sebenarnya untuk mengungkapkan makna kepercayaan dan keyakinan.

sedangkan pengertian akhlak dilihat dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari dari bahasa arab yaitu isim mashdar (Infinitive) dari kata Akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan, yang berarti perangai, kelakuan, tabiat, watak dasar, kebiasaan, kelaziman, peradaban yang baik, dan agama.

mata pelajaran akidah akhla adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang asas ajaran agama Islam dan juga mengajarkan tentang berperilaku, sehingga peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati, dan

²² Muliawan, *45Model Pembelajaran Spektakuler* (Lampung: Ar-Ruzz Media, 2016), h.52-58

mengimani Allah SWT. dan dapat mengaplikasikan dalam bentuk perilaku yang baik dalam kehidupan. baik terhadap diri sendiri, keluarga, ataupun terhadap masyarakat. mata pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Akidah dan Akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik sebelumnya

2. Kompetensi Dasar dan Materi Aqidah Akhlak

Berikut ini adalah kompetensi dasar mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X tahun ajaran 2017-2018, dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1
Materi Bidang Studi Fiqih Kelas X

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
4. Membiasakan Akhlak Terpuji Husnudzan, Raja' dan Taubat	4.1 Menghayati perilaku Husnudzan, Raja' dan Taubat 4.2 Terbiasa berperilaku husnudzan, raja' dan taubat 4.3 Memahami pengertian dan pentingnya husnudzan, raja' dan taubat

Husnudzan, Raja', dan Taubat

1. Husnudzan

a. Pengertian

Husnudzan berarti berbaik sangka atau kata lain tidak cepat-cepat berburuk sangka sebelum perkaranya menjadi jelas. Dalam kehidupan sehari-hari manusia akan berinteraksi dengan sesamanya dalam suatu pergaulan. Hal ini disebabkan manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan suatu pergaulan yang harmonis perlu dipupuk sikap berbaik sangka antara sesama manusia.

b. Hikmah dan keutamaan Husnudzan

- 1) Husnudzan akan mendatangkan ketenangan lahir dan batin
- 2) Menunjukkan bahwa ia telah memiliki jiwa yang takwa, sabar dan tawakal
- 3) Senantiasa dicintai Allah karena ia senantiasa menerima ketentuan Allah
- 4) Senantiasa dicintai oleh sesama, karena orang lain merasa tidak dirugikan
- 5) Menjauhkan dari keluh kesah, iri dengki, memfitnah dan sebagainya.

2. Raja'

a. Pengertian Raja'

Makna Raja' adalah menginginkan atau menantikan sesuatu yang disenangi. Menginginkan kebaikan yang ada di sisi Allah berupa keutamaan, ihsan dan kebaikan dunia akhirat. Raja' adalah sikap mengharap ridha' rahmat dan pertolongan Allah SWT. Serta yakin bahwa hal itu dapat diraih.

b. Cara membiasakan sifat Raja'

1. Selalu berpegang teguh kepada tali agama Allah yaitu agama Islam
2. Selalu berharap kepada Allah agar selalu diberi kesuksesan
3. Selalu merasa takut kepada ancaman dan siksaan Allah di hari akhirat kelak
4. Selalu cinta (mahabbah) kepada Allah dalam beragam situasi dan keadaan
5. Yakin bahwa rahmat Allah sangat dekat dengan orang yang berbuat baik.

3. Taubat

a. Pengertian Taubat

Taubat berarti memohon ampun kepada Allah SWT. Atas segala dosa dan kesalahan. Taubat merupakan bentuk pengakuan atas segala kesalahan dan pernyataan menyesal atas dosa-dosa yang telah dilakukan.

b. Hikmah dan Keutamaan Taubat

- 1) Orang yang bertaubat akan sadar bahwa ia tidak sempurna dan bisa berbuat kesalahan, karena itu bisa menimbulkan sikap hati-hati dan tidak gegabah
- 2) Orang yang bertaubat tidak mudah untuk melakukan kesalahan lagi, karena sudah tertanam dihatinya rasa penyesalan
- 3) Orang yang bertaubat akan dipenuhi hidupnya dengan optimisme yang besar akan masa depan hidup yang akan dijalaninya
- 4) Orang yang bertaubat memiliki kesempatan besar untuk mendapatkan surga
- 5) Orang yang bertaubat akan mendapatkan rahmat dari Allah SWT
- 6) Orang yang bertaubat akan bersi jiwanya dari dosa dan sifat buruk
- 7) Orang yang bertaubat akan terhindar dari azab Allah SWT.²³

F. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

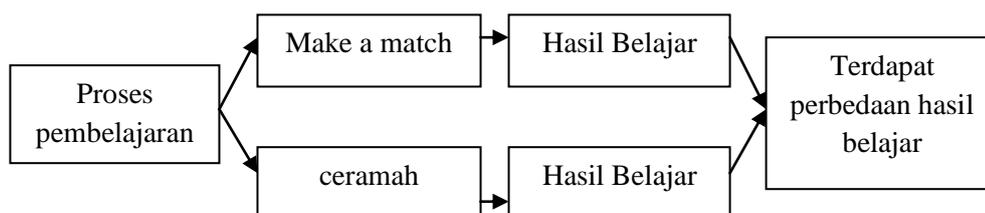
Penelitian yang relevan dilakukan oleh Fitria Ningrum Arbangatum (UNY) dengan judul: Perbedaan hasil Belajar dengan Menggunakan Metode Make a Match dan Ceramah pada mata pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Limbasari Kecamatan Bobot Sari Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah Tahun Ajaran 2011/2012. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain Pre Test Post Test, dimana kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen mempunyai rata-rata sebesar 78,4992 dan kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata sebesar 69,4993. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada hasil Post Test mata pelajaran IPS pada siswa yang diberi perlakuan (kelas eksperimen) dengan metode pembelajaran Make a Match dan Ceramah, dengan siswa yang tidak diberi perlakuan (kelas kontrol). Untuk mengetahui perbedaan yang nyata maka dilakukan analisis statistic

²³ Kementrian Agama, *Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013* (Jakarta: Kementrian Agama, 2014), h.170-175

dengan uji $-t$ yang didapatkan harga t sebesar 2,209. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh metode *Make a Match* dan ceramah terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV.

Dengan demikian maka metode pembelajaran *Make a Match* dan Ceramah pernah diteliti sebelumnya dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dibandingkan dengan metode ceramah dalam mengatasi permasalahan yang di dapat dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar pada penelitian tindakan kelas. Saya sebagai peneliti selanjutnya akan sedikit berbeda dengan apa yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu penelitian kualitatif, dan penelitian dengan Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan saya akan melakukan penelitian dengan metode eksperimen dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Make A Match* Dengan Ceramah Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Islamiyah Hessa Air Genting Kecamatan Air Batu”.

G. Kerangka Berfikir



Gambar 1

Alur Kerangka Berfikir

Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* dan metode ceramah. Berangkat dari rumusan masalah, apakah ada perbedaan pengaruh metode pembelajaran *Make a Match* dan metode ceramah terhadap hasil belajar Akidah Akhlak. Apabila ditinjau dari segi teoritis bahwa pembelajaran *Make a Match* merupakan bentuk pembelajaran yang mampu meningkatkan kreatifitas dan rasa tanggung jawab siswa dalam pembelajaran. Terdapat beberapa

kelebihan dalam metode ini diantaranya yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Metode pembelajaran ini membuat siswa menjadi lebih aktif dan berusaha untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami. Berdasarkan landasan teoritis, bahwa pembelajaran *Make a Match* mampu membuat siswa menjadi aktif untuk belajar baik secara kognitif maupun fisik.

Sedangkan metode ceramah merupakan metode yang sangat populer dan biasa digunakan dalam proses pembelajaran. Metode ini secara teoritis memiliki beberapa kelebihan, sehingga mudah digunakan. Namun demikian, kelebihan-kelebihan yang ada pada metode ceramah, hanya berfokus untuk mempermudah kinerja guru dalam mengajar, akan tetapi tidak membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Baik metode *Make a Match* maupun ceramah keduanya memberikan dampak kepada siswa, baik siswa yang aktif maupun yang pasif dalam proses pembelajaran dan pada akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar. Hasil belajar yang dilakukan oleh siswa yang aktif akan lebih tinggi dari hasil belajar yang dilakukan siswa pasif.

H. Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Make a Match* dan ceramah pada pelajaran Aqidah Akhlak.

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Make a Match* dan ceramah pada pelajaran Akidah Akhlak.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Make a Match* dan ceramah pada pelajaran Aqidah Akhlak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen dengan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa, variabel bebas yaitu metode *Make a Match* dan metode *ceramah*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statisti dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Islamiyah Hessa Air Getnting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan.

Sedangkan waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 yakni pada bulan Januari-April 2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan atau ingin diteliti.²⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X IPA1 dan X IPA2 Tahun Ajaran 2017/2018 di Madrasah Aliyah Islamiyah Hessa Air Genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan.

²⁴ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Raja Grafindo, 2009), h.379-380.

²⁵ Syahrums, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media,2007), h.113

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh).²⁶ Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 76 orang siswa yang terdiri dari 2 kelas, masing-masing 38 orang siswa pada kelas yang menggunakan Metode Make a Match dan kelas yang menggunakan Metode Ceramah. Pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling*.

D. Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variabel penelitian ini adalah:

X1 : Hasil Belajar siswa dengan menggunakan metode *Make a Match*.

X2 : Hasil Belajar siswa dengan menggunakan metode Ceramah.

E. Definisi Operasional

1. Metode *Make a Match*

Metode *Make a Match* adalah pembelajaran yang teknik pengajarnya dengan mencari pasangan melalui kartu pertanyaan dan jawaban yang harus ditemukan dan didiskusikan oleh pasangan siswa tersebut.²⁷

2. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah sebuah metode mengajar yang menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini biasanya guru memberikan uraian mengenai topik tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu pula.²⁸

3. Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang siswa menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.134

²⁷ Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, (Medan: Media Persada, 2012), h.202

²⁸ Istarani, *40 Metode Pembelajaran*, (Medan: Media Persada, 2012), h.5

serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian, dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*instructional effect*) maupun hasil sampingan pengiring (*nurturant effect*).²⁹ Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedang hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai. Misalnya, setelah mengikuti pelajaran siswa menyukai pelajaran Aqidah Akhlak yang semula tidak disukai karena siswa senang dengan cara mengajar guru.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Menurut Aiken dalam Syahrudin dan Salim Tes adalah alat untuk mengukur perilaku, atau kinerja (*performance*) seseorang. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subyek yang menuntut penemuan tugas-tugas kognitif (*cognitive back*).³⁰ Penelitian ini menggunakan jenis instrumen tes kemampuan pemecahan masalah Akidah Akhlak Siswa dan Penskoran tes kemampuan pemecahan masalah Akidah Akhlak siswa.

1. Tes Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Dalam penelitian ini tes yang diberikan pada siswa bertujuan untuk mengetahui Hasil Belajar pada pelajaran Akidah Akhlak. Bentuk tes yang digunakan adalah tes uraian (*essay test*). Tes uraian dari buku Aqidah Akhlak kelas X semester II yang berpedoman pada Kurikulum 2013. Dalam penelitian

²⁹ Purwanto, h.49

³⁰ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Medan: Citapustaka Media, 2012), h.141

ini tes dibagi atas tes awal (pretest) untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah Akidah Akhlak awal siswa dan tes akhir (posttest) untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah Akidah Akhlak setelah dilakukan pembelajaran dengan metode *Make a Match*

2. Penskoran Test Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Skor untuk setiap soal memiliki bobot maksimum 10 dalam 1 buah soal terbagi dalam 4 komponen kemampuan yaitu kemampuan memahami masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan perencanaan dan memeriksa kembali.

G. Teknik Pengumpulan Data

Tes berupa essay yang berjumlah 10 soal yang diberikan pada semua siswa. Dikerjakan di dalam kelas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Tes berbentuk pre tes dan post tes. Pre tes akan diberikan sebelum pembelajaran dimulai untuk melihat kemampuan awal belajar siswa pada kedua kelas tersebut. Setelah perlakuan strategi pembelajaran yang berbeda selesai dilakukan pada kedua kelas, maka diberikan post tes untuk melihat seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa. Bentuk soalnya sama antara pre tes dan post tes.

H. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data dalam penelitian ini, peneliti ini menggunakan teknik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Mean (Harga Rata-Rata), standar deviasi, dan varians dari tiap variabel dengan rumus umum:

$$x = \frac{\sum f_1 x}{\sum f_1}$$

2. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data masing-masing variabel dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan rumus uji Liliefors dengan langkah – langkah berikut:

- a. Buat H_0 dan H_a
- b. Hitung rata-rata dan simpangan baku data dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n-1}}$$

- c. Setiap data $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

X_i : Responden $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$

\bar{x} : Rata-rata

S : Simpangan baku

- d. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar bilangan distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$.
- e. Selanjutnya dihitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ yang $\leq Z_i$. Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$, maka:

$$S(Z_1) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_1}{n}$$

- f. Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian ditentukan harga mutlaknya
- g. Ambil harga mutlak terbesar disebut L_0 untuk menerima atau menolak hipotesis, kita bandingkan L_0 dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar (tabel), untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$

Dengan kriteria :

Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ maka sampel berdistribusi normal

Jika $L_o < L_{tabel} L_o$ maka sampel tidak berdistribusi normal³¹

3. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians dengan melakukan perbandingan varians terbesar dengan varians terkecil

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Aturan pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} untuk F_{tabel} , dicari dengan dk penyebut = $n - 1$ dan dk pembilang = $n - 1$. Kriterianya adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Maka H_o diterima dan H_a ditolak berarti varians tidak homogen, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. maka H_o ditolak dan H_a diterima atau varians homogen.³²

4. Pengujian Hipotesis

Menguji hipotesis dengan rumus tes T untuk dua sampel besar yang satu dama lain tidak berhubungan yaitu dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{dengan } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

n_1 = Jumlah siswa pada kelompok strategi *Make a Match*

n_2 = Jumlah siswa dengan kelompok Ceramah

\bar{x}_1 = Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas strategi *Make a Match*

\bar{x}_2 = Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas strategi Ceramah

Untuk menyimpulkan hasil penelitian, ketentuannya adalah sebagai berikut :

³¹ Indra Jaya, *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*, (Medan: Citapustaka Media Perintis, 2010), h. 199

³² *Ibid*, h. 186

df atau db = $(n_1 + n_2 - 2)$, dengan taraf signifikasi 5% dari t yang telah diperoleh dari perhitungan maka dapat diinterpretasikan dengan menggunakan table nilai t berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika t_o sama dengan atau lebih besar dari (t_i) maka H_o ditolak atau H_a diterima
- b. Jika t_o lebih kecil dari t_i maka H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Islamiyah Hessa Air Genting ini mengambil sampel dua kelas yaitu kelas X IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA 2 sebagai kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 38 siswa. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran Make a match dan ceramah dimasing-masing kelas. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengungkap perbedaan kemampuan pemecahan masalah Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Make a Match dan ceramah.

A. Hasil Penelitian

1. Selisih Skor Hasil Belajar Kelas Make a Match dan Kelas Ceramah

Dari hasil pemberian pretes dan postes diperoleh selisih nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah Akidah Akhlak siswa kelas Make a Match adalah 3,132 dan selisih nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah Kelas Ceramah adalah 1,342. Secara ringkas hasil selisih skor kedua kelompok diperlihatkan pada tabel 4.1 berikut

Tabel 4.1

Data Selisih Skor Hasil Belajar Akidah Akhlak siswa kelas *Make a Match* dan Kelas Ceramah

No	Statistik	Kelas <i>Make a Match</i>	Kelas Ceramah
1	N	39	39
2	Jumlah Nilai	119	51
3	Rata-rata	3,132	1,342
4	S. baku	3,442	3,451
5	Varians	11,847	11,907

Catatan : Skor maksimum tes hasil belajar adalah 30.

2. Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Uji normalitas data selisih skor kemampuan pemecahan masalah kelas *Make a Match* diperoleh $L_o(0,1032) < L_{tabel} (0,1437)$ dan data selisih skor kemampuan pemecahan masalah kelas Ceramah diperoleh $L_o (0,081) < L_{tabel} (0,1437)$ dengan demikian dapat disimpulkan distribusi data selisih pretes dan post tes kemampuan pemecahan masalah Akidah Akhlak siswa di kedua kelas berdistribusi normal. Secara ringkas hasil perhitungan data-data hasil penelitian diperlihatkan pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Ringkasin Hasil Uji Normalisasi Data Selisih Hasil Belajar Siswa

Kelas	<i>L_o</i>	<i>L_{tabel}</i>	Keterangan
Eksperimen	0,103	0,1437	Normal
Kontrol	0,081	0,1437	Normal

3. Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa

Uji homogenitas selisih skor kemampuan pemecahan masalah kelas *Make a Match* dan kelas Ceramah diperoleh $F_{hitung} (1,0005) < F_{tabel} (1,7315)$. Dengan demikian dapat disimpulkan selisih pretes dan postes kemampuan pemecahan masalah kelas *Make a Match* dan kelas Ceramah homogen. Ringkasan hasil perhitungan uji homogenitas Hasil Belajar Siswa disajikan pada tabel 4.3 berikut

Tabel 4.3
Data Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar

Data	Varians terbesar	Varians terkecil	<i>F_{hitung}</i>	<i>F_{tabel}</i>	Keterangan
Selisih Pretes dan Postes	11,907	11,847	1,005	1,7315	Homogen

Dari hasil perhitungan selisih pretes dan postes hasil belajar diatas terlihat berbeda rata-rata selisih proses pretes dan postes kelas *Make a Match* dan kelas

Ceramah secara ringkas nilai selisih rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa kedua kelas baik *Make a Match* maupun Ceramah dapat dilihat pada tabel 4.5 dan dalam bentuk diagram pada gambar 4.1

Tabel 4.4
Ringkasan Rata-rata Selisih Pretes dan Postes
Hasil Belajar Kedua Kelas

Keterangan	Kelas <i>Make a Match</i>	Kelas Ceramah
Jumlah Nilai	119	51
Rata-Rata	3,132	1,342

Secara deskriptif ada beberapa kesimpulan yang berkenaan dengan kemampuan pemecahan masalah yang dapat diungkap dari tabel 4.4 dan tabel 4.1 di atas, yaitu :

- a. Rata-rata selisih pretes dan postes kemampuan pemecahan masalah kelas *Make a Match* (3,312) berbeda dibandingkan dengan rata-rata selisih pretes dan postes kemampuan pemecahan masalah kelas Ceramah (1,342) atau *Make a Match* dan > Ceramah.
- b. Selisih rata-rata kemampuan pemecahan masalah antara kelas *Make a Match* dan kelas Ceramah sebesar 1,79 untuk mengetahui signifikansi kesimpulan di atas perlu dilakukan perhitungan pengujian statistik. Untuk menguji perbedaan rata-rata kedua kelas, digunakan uji t. Deskripsi hasil Analisisnya disajikan pada sub bab berikut ini

4. Pengujian Hipotesis Hasil Belajar Siswa

Setelah kedua kelas yaitu kelas *Make a Match* dan kelas Ceramah berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik uji-t. Dari pengujian hipotesis kemampuan pemecahan masalah diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,2641 > 1,667$ maka H_0 diterima. Secara ringkas hasil pengujian hipotesis Hasil Belajar disajikan pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.5
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Rata-Rata		t_{hitung}	t_{tabel}	H_0
<i>Make a Match</i>	Kontrol			
3,132	1,342	2,2641	1,667	Ditolak

Dengan demikian dapat diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode Make a Match berbeda dari rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa yang diajarkan dengan metode Ceramah. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang berarti antara kemampuan pemecahan masalah Akidah Akhlak siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Make a Match dan Ceramah.

Data Hasil Belajar Siswa Kelas Make a Match

Data Diambil dari Kelas X IPA1

Kelas Make a Match			
No	Nama Siswa	Pretes	
		X1	X2
1	Abdul Azis Sitorus	14	21
2	Ade Pebrianto	15	22
3	Adji Purnama	17	14
4	Ahmad Azhari	18	22
5	Aldo Pratama	18	20
6	Anggi Pratiwi	18	20
7	Arif Adha	17	22
8	Arif Andriono	13	13
9	Desri Rahayu	18	20
10	Dewi Sartika	15	17
11	Dedi Syahputra	8	17

12	Dimas Prananda S	13	18
13	Fatia Aisyah Putri	17	19
14	Febi Nurahma	18	18
15	Gusti Reynaldi	16	18
16	Halimatussa'diyah	13	18
17	Heru Hidayat Siagian	15	22
18	Intan Sukma Ningsih	15	24
19	Irfan Syahputra	14	18
20	Irwansyah	15	24
21	Koko RidwanPanjaitan	8	15
22	Kiki Sintia	21	25
23	Kurniawan Pratama	20	17
24	Lisa Riana	15	20
25	M. Yusuf	17	18
26	Mila Agustina	19	16
27	Nadilah Aini	20	20
28	Nia Ramadani	17	18
29	Nurjannah Munthe	8	13
30	Osni Prandika	20	20
31	Putri Wulandari D	8	17
32	Rio Irwansyah Manurung	14	18
33	Riski Ramadhan	14	16
34	Risky Ananda	18	20
35	Sherly Dinda Paramitha	14	14
36	Siti Fadilah Thaher	18	20
37	Sri Purnama Wati	9	14
38	Sri Wahyuni	19	16
	Jumlah	586	705

	Rata-rata	15,421	18,553
	S,Baku	3,561	3,029
	Varians	12,683	9,173

Data Hasil Belajar Kelas Ceramah

Data Diambil dari Kelas X IPA2

Kelas Ceramah			
No	Nama Siswa	Pretes	
		X1	X2
1	Agung Sedayu	13	12
2	Ahmad Miswandi	13	19
3	Ahmad Nur Ihsan Suhban	11	10
4	Andi Utama	17	19
5	Annisa Agustina Putri	12	19
6	Bayu Angara	19	20
7	Bima Hadits Wara	14	16
8	Cici Army	10	16
9	Citra Ayu Nisa	13	12
10	Desi Purwasih	12	16
11	Diah Ningrum	11	13
12	Dicky Ardiansyah	15	20
13	Diki Basri Simanjuntak	12	17
14	Dimas Putra Gautama	12	17
15	Edisca Amelia Putri	15	16
16	Edo Hermawan	19	14
17	Eka Fitria Haryani	17	19
18	Elvi Juliana Nasution	19	21
19	Elvi Ratna Sari	17	16

20	Era Fazira	17	12
21	Fahmi Medha Fika	14	15
22	Fajar Rizki	16	15
23	Hadi Bagus Prayoga	15	12
24	Hasanuddin	11	15
25	Heru Setiawan	20	21
26	Indah Saragih	19	16
27	Indrawansyah	16	17
28	Juneidi	16	15
29	Juniarti	10	17
30	Khafifah	18	15
31	Khairani	12	19
32	Kurniawan	13	15
33	Khadijah	14	16
34	Lukman Faris	14	15
35	Lisa Anggraini	14	11
36	Naurah Nafiza	16	11
37	Putri Asyifa	12	16
38	Zahra Salaisya	13	17
	Jumlah	551	602
	Rata-rata	14,500	15,842
	S.Baku	2,778	2,852
	Varians	7,716	8,137

Data Selisih Hasil Belajar Siswa
Kelas Make a Match dan Kelas Ceramah

Kode Siswa	X_1^1	X_{12}	Kode Siswa	X_2	X_{22}
SE 01	7	49	SK 01	-1	1
SE 02	7	49	SK 02	6	36
SE 03	-3	9	SK 03	-1	1
SE 04	4	16	SK 04	2	4
SE 05	2	4	SK 05	7	49
SE 06	2	4	SK 06	1	1
SE 07	5	25	SK 07	2	4
SE 08	0	0	SK 08	6	36
SE 09	2	4	SK 09	-1	1
SE 10	2	4	SK 10	4	16
SE 11	9	81	SK 11	2	4
SE 12	5	25	SK 12	5	25
SE 13	2	4	SK 13	5	25
SE 14	0	0	SK 14	5	25
SE 15	2	4	SK 15	1	1
SE 16	5	25	SK 16	-5	25
SE 17	7	49	SK 17	2	4
SE 18	9	81	SK 18	2	4
SE 19	4	16	SK 19	-1	1
SE 20	9	81	SK 20	-5	25
SE 21	7	49	SK 21	1	1
SE 22	4	16	SK 22	-1	1
SE 23	-3	9	SK 23	-3	9
SE 24	5	25	SK 24	4	16
SE 25	2	4	SK 25	1	1

SE 26	-3	9	SK 26	-3	9
SE 27	0	0	SK 27	1	1
SE 28	1	1	SK 28	-1	1
SE 29	5	25	SK 29	7	49
SE 30	0	0	SK 30	-3	9
SE 31	9	81	SK 31	7	49
SE 32	4	16	SK 32	2	4
SE 33	2	4	SK 33	2	4
SE 34	2	4	SK 34	1	1
SE 35	0	0	SK 35	-3	9
SE 36	2	4	SK 36	-5	25
SE 37	5	25	SK 37	4	16
SE 38	-3	9	SK 38	4	16
JUMLAH	119	881	JUMLAH	51	509
RATA- RATA	3,132		RATA- RATA	1,342	
S.BAKU	3,442		S.BAKU	3,451	
VARIANS	11,847		VARIANS	11,907	

Perhitungan Selisih Rata-Rata, Varians, dan Simpangan Baku Kemampuan

Awal dan Akhir Hasil Belajar

Kelas Make a Match dan Kelas Ceramah

A. Kelas Make a Match

Dari data selisih skor siswa kelas Make a Match diperoleh :

$$N = 38, \quad \Sigma x = 119, \quad \Sigma x^2,$$

$$(\Sigma [x])^2 = 14161$$

a. Rata-rata

$$x^1 = \frac{\Sigma x}{N} = \frac{119}{38} = 3,132$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{N\Sigma x^2 - (\Sigma [x])^2}{N(N-1)} = \frac{38(811) - 14161}{38(38-1)} = 11,847$$

c. Simpangan Baku

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{11,847} = 3,442$$

B. Kelas Ceramah

Dari data selisih skor siswa kelas Ceramah diperoleh :

$$N = 38, \quad \Sigma x = 51 \quad \Sigma x^2 = 509 \quad (\Sigma [x])^2$$

a. Rata-rata

$$x_2 = \frac{\Sigma x}{N} = \frac{51}{38} = 1,342$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{N\Sigma x^2 - (\Sigma [x])^2}{N(N-1)} = \frac{38(509) - 2601}{38(38-1)} = 11,907$$

c. Simpanan Baku

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{11,907} = 3,451$$

Secara ringkas hasil perhitungan untuk masing-masing variabel dapat dirangkum sebagai berikut :

No	Statistik	<u>Selisih Skor Siswa</u> <u>Kelas Make a Match</u>	<u>Selisih Skor Siswa</u> <u>Kelas Ceramah</u>
1	N	38	38
2	Jumlah Nilai	119	51
3	Rata-rata	3,132	1,342
4	Simpanan Baku	3,442	3,451
5	Varians	11,842	11,907

Perhitungan Uji Normalitas Data Selisih Hasil Belajar Siswa Kelas Make a Match dan Kelas Ceramah

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji liliefors, yaitu memeriksa distribusi penyebaran data berdasarkan distribusi normal.

A. Data Selisih Skor Siswa Kelas Make a Match

Prosedur Perhitungan :

1. Mengurutkan data dari yang terendah sampai data tertinggi, kemudian menentukan frekuensi observasi (F) dan frekuensi kumulatif (F_{kum}).
2. Mengubah skor menjadi bilangan baku (Z_i)

Contoh nilai $X_1 = -3$ diubah menjadi bilangan baku $Z_1 = -1,78$. Untuk mengubahnya digunakan rumus :

$$Z_1 = \frac{x_1 - x}{s}$$

Contoh perhitungan :

Diketahui $x = 3,132$ dan $S = 3,442$

Untuk $X_1 = -3$ diperoleh :

$$Z_1 = \frac{-3 - 3,132}{3,442} = -1,78$$

Demikian juga untuk skor-skor berikutnya.

3. Untuk menentukan F (Z_1) digunakan nilai luas dibawah kurva normal baku.
4. Menentukan F (F_i) dengan cara menghitung proporsi (F_{kum}). Berdasarkan jumlah F seluruhnya. Untuk $S(-1,78) = 0,01053$ yang diperoleh dengan menghitung $\frac{F_{kum}}{\Sigma F} = \frac{4}{38} = 0,1053$.
5. Langkah terakhir menentukan selisih F(Z_i) dengan S (Z_i) dengan mengambil harga mutlak terbesar yang disebut L_o . Kemudian untuk

$$N = 38 \text{ pada taraf } \alpha = 0,05 \text{ harga } L_{tabel} = \frac{0,886}{\sqrt{n}} \text{ sehingga } L_{tabel} = \frac{0,886}{\sqrt{38}} = 0,1437$$

(Daftar Nilai Kritis Untuk Uji Liliefors)

Maka untuk data selisih skor siswa kelas Make a Match disajikan dalam tabel berikut:

No	Xi	F	Fkum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	-3	4	4	-1,78	0,0375	0,1053	0,0678
2	0	5	9	-0,98	0,1814	0,2368	0,0554
3	2	9	18	-0,33	0,3707	0,4737	0,1030
4	4	6	24	0,25	0,5987	0,6316	0,0329
5	5	6	30	0,54	0,7054	0,7895	0,0841
6	7	4	34	1,12	0,8686	0,8947	0,0261
7	9	4	38	1,70	0,9554	1,0000	0,0446
Σx	94						$L_o = 0,1030$
N	38						$L_{tabel} = 0,1437$

6. Selanjutnya dengan membandingkan harga L_o dengan harga L_{tabel} didapat $L_o < L_{tabel}$ yaitu $0,103 < 0,143$ sehingga disimpulkan bahwa data berasal dari populasi

B. Data Selisih Siswa Kelas Ceramah

No	Xi	F	Fkum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	-5	3	3	-1,84	0,0329	0,0789	0,0460
2	-3	4	7	-1,26	0,1038	0,1842	0,0804
3	-1	6	13	-0,68	0,2611	0,3421	0,0810
4	2	6	19	-0,10	0,4602	0,5000	0,0398
5	3	7	26	0,19	0,5754	0,6842	0,1088

6	4	4	30	0,77	0,7794	0,7895	0,0101
7	5	3	33	1,06	0,8554	0,8648	0,0130
8	6	2	35	1,35	0,9115	0,9211	0,0096
9	7	3	38	1,64	0,9495	1,0000	0,0505
Σx	51						$L_0 = 0,0810$
N	38						$L_{tabel} =$ 0,1437
X	1,342						
S	3,451						

1. Diperoleh $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,081 < 0,1437$ sehingga disimpulkan bahwa sebaran data selisih pretes dan postes siswa dikelas kontrol yang diajar dengan Metode pembelajaran Ceramah berasal dari populasi yang berdistribusi normal

**Perhitungan Uji Homogenitas Data Selisih Kemampuan Hasil Belajar
Kelas Make a Match dan Ceramah**

Hipotesis :

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 =$ Kedua populasi mempunyai varians yang sama

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 =$ Kedua populasi mempunyai varians yang berbeda

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji F pada data selisih skor siswa dengan rumus sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Varians selisih skor siswa kelas Make a Match = 11,907

Varians selisih skor siswa kelas Ceramah = 11,847

$$F_{hitung} = \frac{11,907}{11,847}$$

$$F_{hitung} = 1,005$$

Harga F_{hitung} diperoleh dari interpolasi daftar distribusi F dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = 37$ dan $dk_{penyebut} = 37$ dimana

$$F_{0,05} (30,36) = 1,78$$

$$F_{0,05} (40,36) = 1,72$$

$$F_{0,05} (37,36) = 1,78 + \frac{37 - 30}{40 - 30} (1,72 - 1,78)$$

$$F_{0,05} (37,38) = 1,76 + \frac{37 - 30}{40 - 30} (1,71 - 1,76)$$

$$= 1,76 + (0,035)$$

$$= 1,725$$

$$F_{0,05} (37,36) = 1,738 + \frac{37 - 36}{38 - 36} (1,725 - 1,738)$$

$$= 1,738 + (-0,0065)$$

$$= 1,7315$$

Droleh $F_{tabel} = 1,7315$ dengan demikian dapat dilihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,005 < 1,7315$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti data Hasil Belajar Siswa kelas Homogen.

Perhitungan Uji Hipotesis Hasil Belajar Siswa

Karena data kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen dan data yang berpasangan, maka digunakan rumus uji-t, sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_1}}}$$

$$t = \frac{119 - 51}{\sqrt{\frac{11847}{38} + \frac{11907}{38}}}$$

$$t = \frac{68}{\sqrt{1765682 + 1770147}}$$

$$t = \frac{68}{5946284}$$

$$t = 11,43571$$

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan metode pembelajaran Make a Match bila dibandingkan dengan metode pembelajaran Ceramah, hal ini didapat dari uji-t yang dilakukan menunjukkan bahwa perbedaan ini nyata dengan $t_{hitung} = 2,2641 > t_{tabel} = 1,667$.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap siswa diperoleh bahwa rata-rata selisih skor kemampuan pemecahan masalah Akidah Akhlak siswa setelah diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran Make a Match = 3,132 > rata-rata selisih skor kemampuan pemecahan masalah Akidah Akhlak siswa dengan metode pembelajaran Ceramah = 1,342.

Metode pembelajaran *Make a Match* membuat siswa lebih aktif dalam belajar, karena dengan model ini pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi dari hasil menemukan sendiri. Dengan model ini juga siswa dapat bekerja sama dan memberikan masukan-masukan pada siswa yang lain selain siswa kurang mampu menjadi lebih termotivasi untuk mempelajari materi yang kurang dimengerti.

Respon siswa terhadap metode pembelajaran *Make a Match* ini sangat baik, sehingga situasi proses belajar mengajar dengan metode pembelajaran *Make a Match* berjalan dengan sebaik mungkin, ini disebabkan karena siswa tertarik dengan metode pembelajaran yang belum diterapkan di sekolah tersebut. Situasi ini dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, efektif untuk melatih kedisiplinan siswa untuk tampil presentasi, sehingga materi pelajaran yang diajarkan mudah diserap oleh siswa dengan baik.

Dalam penggunaan metode pembelajaran *make a match* ini siswa telah tertarik dan lebih mudah memahami konsep materi yang dipelajari. Dimana siswa diberikan kesempatan mengungkapkan pengalaman yang dimilikinya melalui pertanyaan-pertanyaan dan rangsangan yang diberikan guru mengenai materi yang diajarkan.

Berbeda dengan metode pembelajaran Ceramah dengan posisi guru sebagai pengatur utama kegiatan utama siswa. Siswa hanya sebagai penerima informasi dari guru dan guru lebih banyak memberikan penjelasan atau ceramah yang menjadikan siswa hanya pasif, dengan kata lain proses pembelajaran hanya berjalan satu arah.

Harapan yang tergantung dalam metode pembelajaran *Make a Match* ini belum semuanya tercapai dengan hasil yang sangat baik, adapun faktor yang menyebabkan kondisi ini terjadi adalah karena siswa kurang terbiasa dengan metode pembelajaran *Make a Match*, sehingga butuh waktu penyesuaian dengan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang lebih variatif supaya siswa mampu memahami materi pelajaran Akidah Akhlak secara efektif dan efisien

Dari data diperoleh bahwa rata-rata kemampuan pemecahan masalah Akidah Akhlak siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran Ceramah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang berarti antara kemampuan pemecahan Akidah Akhlak yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* dan Ceramah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Dari daftar distribusi t maka diperoleh rata-rata kelas Make a Match 3,132 dan kelas Ceramah 1,342. untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 38 - 1$ diperoleh t_{tabel} , maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,2641 > 1,667$ maka H_0 ditolak. Sehingga terdapat perbedaan yang berarti antara Hasil Belajar Akidah Akhlak siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran Make a Match dan Ceramah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka saran yang dapat peneliti berikan adalah :

1. Diharapkan kepada guru atau calon guru yang menggunakan metode ini hendaknya membuat perencanaan yang lebih baik pada perorganisasian kelas, dimana siswa diharapkan terlebih dahulu tentang model yang akan digunakan dalam pembelajaran.
2. Diharapkan kepada calon guru yang ingin meneliti permasalahan yang sama di sarankan melakukan penelitian pada lokasi dan materi pokok yang berbeda serta melibatkan guru dalam penelitian agar siswa benar-benar aktif dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang jauh lebih baik.
3. Dalam merancang kegiatan pada rencana pelaksanaan pembelajaran agar lebih diperhatikan, supaya langkah-langkah yang ada dalam metode pembelajaran *Make a Match* dapat terlaksana dengan baik dan sesuai bila dibandingkan dengan metode pembelajaran Ceramah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Kamaruddin. *Buku Siswa Fiqih Pendidikan Saintifik Kurikulum 2013*.
- Amin. *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Lampung: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010
- Bakar, Rosdiana A. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis. 2008
- Budiyanto. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Griya Santri. 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional,. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- <http://www.gudangteori.com//2016/03/jenis-jenishasil-belajar-menurut-para-ahli.html?m=1> (Diakses tanggal 17 Desember 2017)
- Istarani. *Jilid 1 58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada. 2016.
- Istarani. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan: Media Persada. 2012.
Jakarta: Kementerian Agama. 2015.
- Jaya Indra. *Statistik Penelitian untuk Pendidikan*. Medan: Citapustaka Media Perintis, 2010.
- Kartawidjaja. *Pengakuan dan Hasil Evaluasi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 1999
- Mangelep. Teknik pengambilan Sampel Dalam Peneltian. <https://NavelMangelep.wordpress.com> (Diakses tanggal 19 Desember 2017)
- Muliawan. *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Lampung: Ar-ruzz Media. 2016.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT.Raja Grafindo. 2009
- Nursyam. *Buku Siswa Fiqih Madrasah Aliyah Untuk kelas X*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014.
- Prasetyo, D. *Pengaruh Metode Pembelajaran Make a Match dan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran PKN Terhadap Hasil Belajar Siswa*

Kelas VIII SMP Pangudi Lohor Salatiga Semester Ganjil. Jurnal. (Diakses Tanggal 19 Desember 2017).

- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2008.
- Putra, Haidir Daulay, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: PrenadaMedia Group. 2014.
- Rahmat, Syafei. *Ushul Fikih*. Bandung: Pustaka Setia. 2017.
- Salim, dan Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: Citapustaka Media. 2012
- Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenada Media. 2006.
- Sihomin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Rembang: Ar-ruzz Media. 2014
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009
- Sukmadinata, Nana Syaodin. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.
- Sumiati. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima. 2016.
- Suratno. *Mendalami Ushul Fikih*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. 2017.
- Syahrudin. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media. 2007
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosda. 2014.
- Zaena, Mustakim. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan: Stan Press. 2007

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Retno Dwi Pratiwi
Tempat dan tanggal lahir : Hessa Perlompongan, 11 September 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Pulau-Pule Dusun III
Anak Ke : 2 (Dua) dari 2 (Dua) bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Susanto S.Pd
Ibu : Sri Rahayu
Alamat : Pulau-Pule Dusun III

Pendidikan Formal

1. SD 010055 Tamat Tahun 2008
2. Mts.N Kisaran Tamat Tahun 2011
3. MAN Kisaran Tamat Tahun 2014
4. Tahun 2014-2018, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MAS Islamiyah Hessa Air Genting
Mata Pelajaran	: Aqidah Akhlak
Tema / Subtema	: Membiasakan Akhlak Terpuji Husnuzan, Raja' Dan Taubat
Kelas / Semester	: X (Sepuluh) / 2
Materi Pokok	: Akhlak Terpuji Husnuzan, Raja' Dan Taubat
Alokasi Waktu	: 4 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (Gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis, pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural, pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI-4 mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, secara mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.3. Menghayati perilaku husnuzzan, raja', dan taubat
- 2.3. Terbiasa berperilaku husnuzzan, raja', dan taubat
- 3.3. Memahami pengertian dan pentingnya memiliki akhlak husnuzzan, raja', dan taubat
- 4.3. Melafalkan doa-doa taubat dari Al-Qur'an dan Hadits

C. Indikator Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian husnuzh-zhan, ar Raja' dan Taubat
2. Menjelaskan ciri-ciri sifat husnuzh-zhan, ar Raja'
3. Menyebutkan syarat-syarat taubat
4. Melafalkan dan menghafal do'a-do'a taubat dari Al Qur'an dan Al Hadits
5. Mengemukakan keutamaan dan manfaat dari husnuzh-zha, ar Raja' dan taubat

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan pengamatan, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi diharapkan:

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian husnuzh-zhan, ar-Raja' dan taubat
2. Peserta didik dapat menjelaskan ciri-ciri sifat husnuzh-zhan, ar Raja'
3. Peserta didik dapat menyebutkan syarat-syarat taubat
4. Peserta didik dapat melafalkan dan menghafal doa-doa taubat dari Al Qur'an dan Al-Hadits
5. Peserta didik dapat mengemukakan keutamaan dan manfaat dari husnuzh zhan, ar Raja' dan taubat

E. Materi Pokok Pembelajaran

4. Husnudzan

a. Pengertian

Husnudzan berarti baik sangka atau kata lain tidak cepat-cepat berburuk sangka sebelum perkaranya menjadi jelas. Dalam kehidupan

sehari-hari manusia akan berinteraksi dengan sesamanya dalam suatu pergaulan. Hal ini disebabkan manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan suatu pergaulan yang harmonis perlu dipupuk sikap baik antara sesama manusia.

b. Hikmah dan keutamaan Husnudzan

- 1) Husnudzan akan mendatangkan ketenangan lahir dan batin
- 2) Menunjukkan bahwa ia telah memiliki jiwa yang takwa, sabar dan tawakal
- 3) Senantiasa dicintai Allah karena ia senantiasa menerima ketentuan Allah
- 4) Senantiasa dicintai oleh sesama, karena orang lain merasa tidak dirugikan
- 5) Menjauhkan dari keluh kesah, iri dengki, memfitnah dan sebagainya.

5. Raja'

a. Pengertian Raja'

Makna Raja' adalah menginginkan atau menantikan sesuatu yang disenangi. Menginginkan kebaikan yang ada di sisi Allah berupa keutamaan, ihsan dan kebaikan dunia akhirat. Raja' adalah sikap mengharap ridha' rahmat dan pertolongan Allah SWT. Serta yakin bahwa hal itu dapat diraih.

b. Cara membiasakan sifat Raja'

- 1) Selalu berpegang teguh kepada tali agama Allah yaitu agama Islam
- 2) Selalu berharap kepada Allah agar selalu diberi kesuksesan
- 3) Selalu merasa takut kepada ancaman dan siksaan Allah di hari akhirat kelak
- 4) Selalu cinta (mahabbah) kepada Allah dalam beragam situasi dan keadaan
- 5) Yakin bahwa rahmat Allah sangat dekat dengan orang yang berbuat baik.

6. Taubat

a. Pengertian Taubat

Taubat berarti memohon ampun kepada Allah SWT. Atas segala dosa dan kesalahan. Taubat merupakan bentuk pengakuan atas segala kesalahan dan pernyataan menyesal atas dosa-dosa yang telah dilakukan.

b. Hikmah dan Keutamaan Taubat

- 1) Orang yang bertaubat akan sadar bahwa ia tidak sempurna dan bisa berbuat kesalahan, karena itu bisa menimbulkan sikap hati-hati dan tidak gegabah
- 2) Orang yang bertaubat tidak mudah untuk melakukan kesalahan lagi, karena sudah tertanam di hatinya rasa penyesalan
- 3) Orang yang bertaubat akan dipenuhi hidupnya dengan optimisme yang besar akan masa depan hidup yang akan dijalaninya
- 4) Orang yang bertaubat memiliki kesempatan besar untuk mendapatkan surga
- 5) Orang yang bertaubat akan mendapatkan rahmat dari Allah SWT
- 6) Orang yang bertaubat akan bersi jiwanya dari dosa dan sifat buruk
- 7) Orang yang bertaubat akan terhindar dari azab Allah SWT.

F. Proses Pembelajaran

a. Pendahuluan

1. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama
2. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
4. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif materi sebelumnya dan mengaitkan dengan akhlak terpuji (husnudzan, raja' dan taubat)
5. Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual dipapan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.

6. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok.

b. Pelaksanaan

1. Guru meminta peserta didik untuk mencermati ayat beserta perenungannya yang ada pada kolom “Mari Menyimak”.
2. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hasil pencermatannya tentang ayat beserta analisa perenungannya.
3. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil pencermatannya peserta didik
4. Guru meminta kembali siswa untuk mengamati ayat yang ada dikolom “Mari Menyimak”
5. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut.
6. Guru memberikan penjelasan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut.
7. Peserta didik melakukan tanya jawab seputar akhlak terpuji (husnudzan, Raja’ dan Taubat)
8. Peserta didik menyimak penyampaian cerita/kisah dari guru melalui bantuan gambar atau tayangan visual/film tentang akhlak terpuji (husnudzan, raja’ dan taubat)
9. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk merangkum sesuai tema yang telah ditentukan
10. Secara bergantian masing-masing kelompok menyajikan hasil rangkumannya sedangkan kelompok yanglainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan
11. Guru memberikan penamahan dan penguatan kepada peserta didik tentang materi tersebut
12. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan kisah tersebut
13. Pada kolom “ayo berlatih” guru:
 - a. Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian uraian singkat dan essay

- b. Membimbing peserta didik untuk mengisi tabel dan memberi komentar pada bagian portofolio

c. Penutup

- a. Penguatan materi:

Pendidik memberikan ulasan secara umum terkait dengan proses pembelajaran dan hasil diskusi

- b. Mengadakan tanya jawab tentang akhlak terpuji
- c. Guru merefleksi nilai-nilai akhlak terpuji (husnudzan, raja' dan taubat)
- d. Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam, dan membaca kafaratul majlis dan membaca hamdalah.

1. **Uraian Singkat** (dapat dibaca di Bab XI bagian evaluasi sub a)

Catatan : skor jawaban benar tiap soal 10

2. **Essay** (dapat dibaca di Bab XI bagian evaluasi sub b)
3. **Portofolio dan Penilaian Sikap** (dapat dibaca di Bab XI bagian evaluasi sub c)

Catatan:

Skor penilaian sebagai berikut:

- a. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang telah ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 100
- b. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 90
- c. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 80

Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar, mengerjakan:

- a. Membuat kliping tentang akhlak terpuji (husnudzan, Raja', dan taubat) dan menganalisis

- b. Menjawab soal pengayaan yang telah dipersiapkan oleh guru berkaitan dengan akhlak terpuji (husnudzan, Raja', dan taubat)
(guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan)

Remedial

Peserta didik yang belum memenuhi ketuntasan belajar diberikan tugas untuk menyusun pertanyaan dan menanyakan jawaban kepada teman sebaya, setelah menemukan jawaban dari teman sebaya, diberikan kesempatan untuk bertanya jawab dengan guru tentang materi “akhlak terpuji (husnudzan, raja' dan taubat)”. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial pembelajaran dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu atas kesepakatan antara peserta didik dan guru.

Interaksi Guru Dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo Berlatih” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberi paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

Mengetahui

Hessa Air Genting, Februari 2018

Kepala MAS Islamiyah Hessa Air Genting Guru Mapel Aqidah Akhlak

(Drs. H. IMRAN MAHDIN, M.Ag)
NIP.

(RAHMALINI, S.Ag)
NIP. 197210262000032002

Lampiran 3

Lembar Tes

1. Apa saja tanda-tanda yang memiliki sikap husnuzzan kepada Allah?
2. Apa manfaat sikap sikap husnudzan?
3. Mengapa husnudzan perlu dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari?
4. Sebutkan bahaya dari su'udzan!
5. Sebutkan ciri-ciri sifat raja'?
6. Jelaskan hikmah dari raja'!
7. Jelaskan apa bahaya dosa yang tidak diampuni
8. Sebutkan syarat taubat kepada Allah
9. Sebutkan syarat taubat atau meminta maaf kepada sesama manusia!
10. Jelaskan hikmah taubat!

Lampiran 4

Data Hasil Belajar Siswa Kelas Make a Match Data Diambil dari Kelas X IPA1

Kelas Make a Match			
No	Nama Siswa	Pretes	Postes
		X1	X2
1	Abdul Azis Sitorus	14	21
2	Ade Pebrianto	15	22
3	Adji Purnama	17	14
4	Ahmad Azhari	18	22
5	Aldo Pratama	18	20
6	Anggi Pratiwi	18	20
7	Arif Adha	17	22
8	Arif Andriono	13	13
9	Desri Rahayu	18	20
10	Dewi Sartika	15	17
11	Dedi Syahputra	8	17
12	Dimas Prananda S	13	18
13	Fatia Aisyah Putri	17	19
14	Febi Nurahma	18	18
15	Gusti Reynaldi	16	18
16	Halimatussa'diyah	13	18
17	Heru Hidayat Siagian	15	22
18	Intan Sukma Ningsih	15	24
19	Irfan Syahputra	14	18
20	Irwansyah	15	24
21	Koko RidwanPanjaitan	8	15
22	Kiki Sintia	21	25

23	Kurniawan Pratama	20	17
24	Lisa Riana	15	20
25	M. Yusuf	17	18
26	Mila Agustina	19	16
27	Nadilah Aini	20	20
28	Nia Ramadani	17	18
29	Nurjannah Munthe	8	13
30	Osni Prandika	20	20
31	Putri Wulandari D	8	17
32	Rio Irwansyah Manurung	14	18
33	Riski Ramadhan	14	16
34	Risky Ananda	18	20
35	Sherly Dinda Paramitha	14	14
36	Siti Fadilah Thaher	18	20
37	Sri Purnama Wati	9	14
38	Sri Wahyuni	19	16
	Jumlah	586	705
	Rata-rata	15,421	18,553
	S,Baku	3,561	3,029
	Varians	12,683	9,173

Lampiran 5

Data Hasil Belajar Kelas Ceramah

Data Diambil dari Kelas X IPA2

Kelas Ceramah			
No	Nama Siswa	Pretes	Postes
		X1	X2
1	Agung Sedayu	13	12
2	Ahmad Miswandi	13	19
3	Ahmad Nur Ihsan Suhban	11	10
4	Andi Utama	17	19
5	Annisa Agustina Putri	12	19
6	Bayu Angara	19	20
7	Bima Hadits Wara	14	16
8	Cici Army	10	16
9	Citra Ayu Nisa	13	12
10	Desi Purwasih	12	16
11	Diah Ningrum	11	13
12	Dicky Ardiansyah	15	20
13	Diki Basri Simanjuntak	12	17
14	Dimas Putra Gautama	12	17
15	Edisca Amelia Putri	15	16
16	Edo Hermawan	19	14
17	Eka Fitria Haryani	17	19
18	Elvi Juliana Nasution	19	21
19	Elvi Ratna Sari	17	16
20	Era Fazira	17	12
21	Fahmi Medha Fika	14	15
22	Fajar Rizki	16	15
23	Hadi Bagus Prayoga	15	12

24	Hasanuddin	11	15
25	Heru Setiawan	20	21
26	Indah Saragih	19	16
27	Indrawansyah	16	17
28	Juneidi	16	15
29	Juniarti	10	17
30	Khafifah	18	15
31	Khairani	12	19
32	Kurniawan	13	15
33	Khadijah	14	16
34	Lukman Faris	14	15
35	Lisa Anggraini	14	11
36	Naurah Nafiza	16	11
37	Putri Asyifa	12	16
38	Zahra Salaisya	13	17
	Jumlah	551	602
	Rata-rata	14,500	15,842
	S.Baku	2,778	2,852
	Varians	7,716	8,137

Lampiran 6

Data Selisih Hasil Belajar Siswa Kelas Make a Match dan Kelas Ceramah

Kode Siswa	X_1^1	X_{12}	Kode Siswa	X_2	X_{22}
SE 01	7	49	SK 01	-1	1
SE 02	7	49	SK 02	6	36
SE 03	-3	9	SK 03	-1	1
SE 04	4	16	SK 04	2	4
SE 05	2	4	SK 05	7	49
SE 06	2	4	SK 06	1	1
SE 07	5	25	SK 07	2	4
SE 08	0	0	SK 08	6	36
SE 09	2	4	SK 09	-1	1
SE 10	2	4	SK 10	4	16
SE 11	9	81	SK 11	2	4
SE 12	5	25	SK 12	5	25
SE 13	2	4	SK 13	5	25
SE 14	0	0	SK 14	5	25
SE 15	2	4	SK 15	1	1
SE 16	5	25	SK 16	-5	25
SE 17	7	49	SK 17	2	4
SE 18	9	81	SK 18	2	4
SE 19	4	16	SK 19	-1	1
SE 20	9	81	SK 20	-5	25
SE 21	7	49	SK 21	1	1
SE 22	4	16	SK 22	-1	1
SE 23	-3	9	SK 23	-3	9
SE 24	5	25	SK 24	4	16

SE 25	2	4	SK 25	1	1
SE 26	-3	9	SK 26	-3	9
SE 27	0	0	SK 27	1	1
SE 28	1	1	SK 28	-1	1
SE 29	5	25	SK 29	7	49
SE 30	0	0	SK 30	-3	9
SE 31	9	81	SK 31	7	49
SE 32	4	16	SK 32	2	4
SE 33	2	4	SK 33	2	4
SE 34	2	4	SK 34	1	1
SE 35	0	0	SK 35	-3	9
SE 36	2	4	SK 36	-5	25
SE 37	5	25	SK 37	4	16
SE 38	-3	9	SK 38	4	16
JUMLAH	119	881	JUMLAH	51	509
RATA- RATA	3,132		RATA- RATA	1,342	
S.BAKU	3,442		S.BAKU	3,451	
VARIANS	11,847		VARIANS	11,907	

Lampiran 7

Perhitungan Selisih Rata-Rata, Varians, dan Simpangan Baku Kemampuan

Awal dan Akhir Hasil Belajar

Kelas Make a Match dan Kelas Ceramah

C. Kelas Make a Match

Dari data selisih skor siswa kelas Make a Match diperoleh :

$$N = 38, \quad \Sigma x = 119, \quad \Sigma x^2 = 811,$$

$$(\Sigma [x])^2 = 14161$$

d. Rata-rata

$$x^1 = \frac{\Sigma x}{N} = \frac{119}{38} = 3,132$$

e. Varians

$$S^2 = \frac{N \Sigma x^2 - (\Sigma [x])^2}{N(N-1)} = \frac{38(811) - 14161}{38(38-1)} = 11,847$$

f. Simpangan Baku

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{11,847} = 3,442$$

D. Kelas Ceramah

Dari data selisih skor siswa kelas Ceramah diperoleh :

$$N = 38, \quad \Sigma x = 51, \quad \Sigma x^2 = 509, \quad (\Sigma [x])^2 = 2601$$

d. Rata-rata

$$x_2 = \frac{\Sigma x}{N} = \frac{51}{38} = 1,342$$

e. Varians

$$S^2 = \frac{N \Sigma x^2 - (\Sigma [x])^2}{N(N-1)} = \frac{38(509) - 2601}{38(38-1)} = 11,907$$

f. Simpanan Baku

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{11,907} = 3,451$$

Secara ringkas hasil perhitungan untuk masing-masing variabel dapat dirangkum sebagai berikut :

No	Statistik	<u>Selisih Skor Siswa</u> <u>Kelas Make a Match</u>	<u>Selisih Skor Siswa</u> <u>Kelas Ceramah</u>
1	N	38	38
2	Jumlah Nilai	119	51
3	Rata-rata	3,132	1,342
4	Simpanan Baku	3,442	3,451
5	Varians	11,842	11,907

Lampiran 8

Perhitungan Uji Normalitas Data Selisih Hasil Belajar Siswa Kelas Make a Match dan Kelas Ceramah

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji liliefors, yaitu memeriksa distribusi penyebaran data berdasarkan distribusi normal.

C. Data Selisih Skor Siswa Kelas Make a Match

Prosedur Perhitungan :

7. Mengurutkan data dari yang terendah sampai data tertinggi, kemudian menentukan frekuensi observasi (F) dan frekuensi kumulatif (F_{kum}).
8. Mengubah skor menjadi bilangan baku (Z_i)

Contoh nilai $X_1 = -3$ diubah menjadi bilangan baku $Z_1 = -1,78$. Untuk mengubahnya digunakan rumus :

$$Z_1 = \frac{x_1 - x}{s}$$

Contoh perhitungan :

Diketahui $x = 3,132$ dan $S = 3,442$

Untuk $X_1 = -3$ diperoleh :

$$Z_1 = \frac{-3 - 3,132}{3,442} = -1,78$$

Demikian juga untuk skor-skor berikutnya.

9. Untuk menentukan F (Z_1) digunakan nilai luas dibawah kurva normal baku.
10. Menentukan F (F_i) dengan cara menghitung proporsi (F_{kum}).

Berdasarkan jumlah F seluruhnya. Untuk $S(-1,78) = 0,01053$ yang

diperoleh dengan menghitung $\frac{F_{kum}}{\Sigma F} = \frac{4}{38} = 0,1053$.

11. Langkah terakhir menentukan selisih F (Z_i) dengan S (Z_i) dengan mengambil harga mutlak terbesar yang disebut L_o . Kemudian untuk N =

38 pada taraf $\alpha = 0,05$ harga $L_{tabel} = \frac{0,886}{\sqrt{n}}$ sehingga $L_{tabel} = \frac{0,886}{\sqrt{38}} = 0,1437$

(Daftar Nilai Kritis Untuk Uji Liliefors)

Maka untuk data selisih skor siswa kelas Make a Match disajikan dalam tabel berikut:

No	X_i	F	Fkum	Z_i	F(Z_i)	S(Z_i)	F(Z_i)-S(Z_i)
1	-3	4	4	-1,78	0,0375	0,1053	0,0678
2	0	5	9	-0,98	0,1814	0,2368	0,0554
3	2	9	18	-0,33	0,3707	0,4737	0,1030
4	4	6	24	0,25	0,5987	0,6316	0,0329
5	5	6	30	0,54	0,7054	0,7895	0,0841
6	7	4	34	1,12	0,8686	0,8947	0,0261
7	9	4	38	1,70	0,9554	1,0000	0,0446
Σx	94						$L_o = 0,1030$
N	38						$L_{tabel} = 0,1437$

12. Selanjutnya dengan membandingkan harga L_o dengan harga L_{tabel} didapat $L_o <$ yaitu $0,103 < 0,143$ sehingga disimpulkan bahwa data berasal dari populasi

D. Data Selisih Siswa Kelas Ceramah

No	X_i	F	Fkum	Z_i	F(Z_i)	S(Z_i)	F(Z_i)-S(Z_i)
1	-5	3	3	-1,84	0,0329	0,0789	0,0460

2	-3	4	7	-1,26	0,1038	0,1842	0,0804
3	-1	6	13	-0,68	0,2611	0,3421	0,0810
4	2	6	19	-0,10	0,4602	0,5000	0,0398
5	3	7	26	0,19	0,5754	0,6842	0,1088
6	4	4	30	0,77	0,7794	0,7895	0,0101
7	5	3	33	1,06	0,8554	0,8648	0,0130
8	6	2	35	1,35	0,9115	0,9211	0,0096
9	7	3	38	1,64	0,9495	1,0000	0,0505
Σx	51						$L_0 = 0,0810$
N	38						$L_{tabel} =$ 0,1437
X	1,342						
S	3,451						

2. Diperoleh $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,081 < 0,1437$ sehingga disimpulkan bahwa sebaran data selisih pretes dan postes siswa dikelas kontrol yang diajar dengan Metode pembelajaran Ceramah berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Lampiran 9

Perhitungan Uji Homogenitas Data Selisih Kemampuan Hasil Belajar Kelas Make a Match dan Ceramah

Hipotesis :

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ = Kedua populasi mempunyai varians yang sama

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ = Kedua populasi mempunyai varians yang berbeda

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji F pada data selisih skor siswa dengan rumus sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Varians selisih skor siswa kelas Make a Match = 11,907

Varians selisih skor siswa kelas Ceramah = 11,847

$$F_{hitung} = \frac{11,907}{11,847}$$

$$F_{hitung} = 1,005$$

Harga F_{hitung} diperoleh dari interpolasi daftar distribusi F dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = 37$ dan $dk_{penyebut} = 37$ dimana

$$F_{0,05}(30,36) = 1,78$$

$$F_{0,05}(40,36) = 1,72$$

$$F_{0,05}(37,36) = 1,78 + \frac{37 - 30}{40 - 30} (1,72 - 1,78)$$

$$\begin{aligned} F_{0,05}(37,38) &= 1,76 + \frac{37 - 30}{40 - 30} (1,71 - 1,76) \\ &= 1,76 + (0,035) \\ &= 1,725 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} F_{0,05}(37,36) &= 1,738 + \frac{37 - 36}{38 - 36} (1,725 - 1,738) \\ &= 1,738 + (-0,0065) \\ &= 1,7315 \end{aligned}$$

Droleh $F_{tabel} = 1,7315$ dengan demikian dapat dilihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,005 < 1,7315$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti data Hasil Belajar Siswa kelas Homogen.

Lampiran 10.

Perhitungan Uji Hipotesis Hasil Belajar Siswa

Karena data kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen dan data yang berpasangan, maka digunakan rumus uji-t, sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_1}}}$$

$$t = \frac{119 - 51}{\sqrt{\frac{11847}{38} + \frac{11907}{38}}}$$

$$t = \frac{68}{\sqrt{1765682 + 1770147}}$$

$$t = \frac{68}{5946284}$$

$$t = 11,43571$$

Lampiran 11

Gambar 1. Papan Nama MAS Islamiyah HAG





Gambar 2. Suasana Pretes di kelas Make a Match



Gambar 3. Suasana Pretes di kelas Ceramah

G



Gambar 4. Suasana Postes dikelas Make a Match



Gambar 5. Suasana Postes dikelas Ceramah

Lampiran 12

PROFIL MADRASAH
MAS ISLAMIYAH HESSA AIR GENTING
Jl. Besar Kisaran – Simpang Empat 21272

- | | |
|--|--------------------------------------|
| 1. Nama Madrasah | : MAS ISLAMIYAH
HESSA AIR GENTING |
| 2. NSM | : 131212090021 |
| 3. NPSN | : 10113825 |
| 4. Izin Operasional (Nomor,Tanggal,dan Tahun): | 712 Tahun 2015 |
| 5. Akreditasi | : B (BAIK) |
| 6. Alamat Madrasah | : JL KISARAN-SIMPANG
EMPAT 21272 |
| 7. Kecamatan | : AIR BATU |
| 8. Kabupaten/Kota | : ASAHAN |
| 9. Tahun Berdiri | : 1993 |
| 10. NPWP | : 31.388.243.3.115.000 |
| 11. Nama Kepala Madrasah | :Drs.H.IMRANMAHDIN,M.Ag |
| 12. Nama Yayasan | : MAS ISLAMIYAH
HESSA AIR GENTING |
| 13. Alamat Yayasan | : JL KISARAN-SIMPANG
EMPAT 21272 |
| 14. Akte Yayasan/Notaris | : AHU-03546.50.10.2014 |
| 15. Kepemilikan Yayasan | : a. Status Tanah : HAK
MILIK |
| b. Luas Tanah | : 1940 m ² |

KEADAAN SISWA MA

Keadaan Kelas Siswa	T.P 2016/2017				T.P 2017/2018			
	Jlh Rombel	Lk	Pr	Jumlah	Jlh Rombel	Lk	Pr	Jumlah
Kelas X	4	70	80	150	4	88	83	171
Kelas XI	5	86	96	182	4	70	80	150
Kelas XII	3	60	81	141	5	86	96	182
JUMLAH	12	216	257	473	13	244	259	503

VISI DAN MISI

MADRASAH ALIYAH ISLAMİYAH HESSA AIR GENTING

A. VISI MADRASAH ALIYAH ISLAMİYAH HESSA AIR GENTING

“ MENJADIKAN MADRASAH YANG MAMPU MENCETAK INSAN YANG MANDIRI, BERPRESTASI, BERKETERAMPILAN DAN BERAKHLAQUL KARIMAH ”

INDIKATOR

1. Mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
2. Memiliki dan mampu mengamalkan ajaran agama secara benar dan konsekuen
3. Mampu mencapai kejuaraan di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi baik dalam kegiatan olah raga, mata pelajaran, keagamaan, seni dan pramuka.
4. Mampu menerapkan / mengaplikasikan pengetahuan akademis di masyarakat
5. Bisa menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.

B. MISI MADRASAH ALIYAH ISLAMİYAH HESSA AIR GENTING

1. *Mengembangkan proses kegiatan belajar mengajar sesuai standar isi, standar proses dan standar ketenagaan*
2. *Menyelenggarakan pembelajaran pengayaan untuk mengembangkan prestasi, keterampilan, akhlak mulia dan Bertanggung jawab.*
3. *Mengembangkan dan menumbuhkan prestasi siswa dalam berbagai kegiatan pengembangan diri*
4. *Menumbuhkan rasa penghayatan dan pengamalan keagamaan melalui berbagai kegiatan di Madrasah.*
5. *Memelihara 6 K*
 - *Kebersihan*
 - *Keamanan*
 - *Ketertiban*
 - *Keindahan*
 - *Kekeluargaan*
 - *Kenangan*

Daftar Nama Guru MAS Islamiyah

Nomor	Nama Lengkap Personal	STATUS GURU
1	Djalalluddin, HS, S.E	GURU TETAP
2	Drs. H. Imran Mahdin, M.Ag	GURU TETAP
3	Dra. Juraidah, S.Pd	GURU TETAP
4	Mariato, S.Pd.I	GURU TETAP
5	Dewi, S.Pd	GURU TETAP
6	Misno, A.Md	GURU TETAP
7	Zulkarnaen, SH	GURU TETAP
8	Mardiana, SE	GURU TETAP
9	Irma Ariani, S.Pd	GURU TETAP
10	Zainul Bahri, S.Ag	GURU TETAP
11	Lili Herfiany Noor, S.Pd	GURU TETAP
12	Rahmaini, S.Ag	GURU TETAP
13	Suriani, S.Pd.I	GURU TETAP
14	Nova Maslin, S.Pd.I	GURU TETAP
15	Nina Mariana Siahaan, S.Pd	GURU TETAP
16	Hendri, S.Pd	GURU TETAP
17	Sari Yusna Wati, S.Pd	GURU TETAP
18	Desi Purwasih	GURU TETAP
19	Siti Kamariah	GURU TETAP
20	Purwati, A.Md	GURU TETAP
21	Muhammad Ihtisan Arif, S.Pd	GURU TETAP
22	Ika Nurjannah Sirait, S.Pd	GURU TETAP
23	Sahrul, S.Pd.I	GURU TETAP
24	Amrizal, S.Ag	GURU TETAP
25	Ahmad Dahrul Fauzi	GURU TETAP



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAMIYAH HESSA AIR GENTING MAS ISLAMIYAH HESSA AIR GENTING

KECAMATAN AIR BATU - KABUPATEN ASAHAN
SUMATERA UTARA

Kode Pos : 21272

Terakreditasi : B

email:islamiyahag@yahoo.com

website:www.islamiyahag.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 262 Tahun 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Hessa Air Genting Kec. Air Batu - Kab.Asahan:

- Nama : **Drs. H. IMRAN MAHDIN, M.Ag**
- Jabatan : **Kepala Madrasah**
- Nama Madrasah : **MAS Islamiyah Hessa Air Genting**
- NIP : **---**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

- Nama : **RETNO DWI PRATIWI**
- NIM : **1401020074**
- Semester : **VIII (Delapan)**
- Fakultas : **Agama Islam**
- Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di MAS Islamiyah Hessa Air Genting, pada tanggal 31 Januari s/d 28 Februari 2018, dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul :

"PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE MAKE A MATCH DENGAN CERAMAH PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAMDI MADRASAH ALIYAH ISLAMIYA HESSA AIR GENTING KECAMATAN AIR BATU

"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Madrasah
MAS Islamiyah Hessa Air Genting



[Signature]
Drs. H. IMRAN MAHDIN, M.Ag